

**SKRIPSI**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN  
INTERAKSI EDUKATIF DI SMP ISLAM PURBOLINGGO**

**Oleh:**

**ANAS LUTFIANA RAHMAWATI**

**NPM. 2001010003**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1445 H/2024 M**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN  
INTERAKSI EDUKATIF DI SMP ISLAM PURBOLINGGO**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Oleh:**

**ANAS LUTFIANA RAHMAWATI**

**NPM. 2001010003**

**Pembimbing :Dr. Zuhairi, M.Pd**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1445 H/2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Anas Lutfiana Rahmawati  
NPM : 2001010003  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Yang berjudul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBANGUN INTERAKSI EDUKATIF DI SMP ISLAM  
PURBOLINGGO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.


Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Mengetahui  
Ketua Program Studi PAI



Metro, 11 Juni 2024  
Dosen Pembimbing

  
**Dr. Zubairi, M.Pd**  
NIP. 19620612 198903 1 006

## PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBANGUN INTERAKSI EDUKATIF DI SMP ISLAM  
PURBOLINGGO  
Nama : Anas Lutfiana Rahmawati  
NPM : 2001010003  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

## DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 11 Juni 2024  
Dosen Pembimbing

  
Dr. Zuhairi, M.Pd  
NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

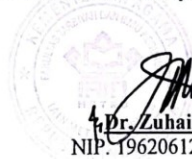
No: B-316 / ln. 28.1 / D / PP.00.9 / 06 / 2024

Skripsi dengan judul: "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN INTERAKSI EDUKATIF DI SMP ISLAM PURBOLINGGO", disusun Oleh: Anas Lutfiana Rahmawati, dengan NPM: 2001010003, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Kamis, 20 Juni 2024.

**TIM PENGUJI**

Ketua/Moderator	: Dr. Zuhairi, M.Pd.	(.....)
Penguji I	: Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I	(.....)
Penguji II	: Novita Herawati, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Riana Anjarsari, M.Pd	(.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



*[Signature]*  
**Dr. Zuhairi, M.Pd.**  
NIP. 196206121989031006

## **ABSTRAK**

### **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN INTERAKSI EDUKATIF DI SMP ISLAM PURBOLINGGO**

**Oleh:**

**ANAS LUTFIANA RAHMAWATI**

Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh ada atau tidaknya interaksi edukatif yang diciptakan. Interaksi edukatif merupakan sebuah interaksi yang dapat menghasilkan perubahan bagi siswa. Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran apalagi dalam menciptakan interaksi edukatif. Untuk membangun interaksi edukatif dalam proses pembelajaran, guru hendaknya melaksanakan semua perannya dengan baik sehingga mampu membuat siswa untuk belajar dengan sungguh dan memiliki perubahan menjadi lebih baik. Sesuai dengan permasalahan yang ada bahwa siswa belum mampu melakukan interaksi edukatif dalam pembelajaran, padahal guru PAI sudah menggunakan berbagai metode dan berusaha mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran, tetapi masih banyak siswa yang kurang aktif dan tidak merespon pembelajaran serta kurang berani untuk mengajukan pertanyaan apabila belum memahami materi yang disampaikan. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Interaksi Edukatif di SMP Islam Puroolinggo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VIII sebanyak 5 orang, sedangkan sumber data sekunder adalah Kepala Sekolah. Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PAI sangatlah penting untuk mendukung dan berperan aktif dalam membangun interaksi edukatif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat di lihat dengan keikutsertaan atau keterlibatan guru PAI untuk mengajak dan mengarahkan siswa untuk berinteraksi pada saat proses pembelajaran. Peran guru PAI sudah cukup baik melalui peran sebagai sumber belajar dan fasilitator, pengelola, pemimpin, pembimbing, demonstrasi, motivator dan evaluator. Dengan melakukan peran tersebut guru dapat memberikan perubahan dan membangun interaksi edukatif dengan siswa.

**Kata Kunci :Peran, Guru PAI & Interaksi Edukatif**

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anas Lutfiana Rahmawati  
NPM : 2001010003  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 11 Juni 2024  
Yang Menyatakan,



**Anas Lufiana Rahmawati**  
NPM. 2001010003

## MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ  
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan."<sup>1</sup>

(QS. Al-Mujadalah (58) : 11)

---

<sup>1</sup> QS. Al-Mujadalah (58) : 11



## **PERSEMBAHAN**

Tidak ada kata yang paling pantas diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan banyak sekali nikmat dan rahmat-Nya sehingga peneliti mampu sampai di titik ini. Segala bentuk perjuangan yang telah peneliti capai peneliti persembahkan untuk dua orang yang paling berjasa dan berharga dalam hidup peneliti, terutama kepada diri sendiri yang sudah senantiasa bertahan dan berjuang untuk penyelesaian studi ini. Hasil studi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta dan tersayang, bapak Sukatno dan ibu Kasiah yang selalu memberikan dukungan dan do'a terbaik dalam setiap sujudnya sehingga menjadi alasan saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
2. Keluarga besarku yang selalu memberikan doa, dukungan dan nasehat agar peneliti senantiasa semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Sahabatku terimakasih telah memberikan dukungan dan semangat serta mewarnai perskripsian ini dengan sangat indah.
4. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

## KATA PENGANTAR

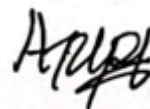
Syukur allhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah swt melimpakan nikmat dan hidayat-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Interaksi Pembelajaran di SMP Islam Purbolinggo”

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada, Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan LAIN Metro, sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini, Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro, Novita Herawati, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak May Suryadi, S. Pd. Mat selaku Kepala Sekolah SMP Islam Purbolinggo yang telah memberikan izin, waktu, dan fasilitas untuk melakukan penelitian.

Kritik dan saran sangat diharapkan guna untuk memperbaiki skripsi ini dan akan diterima dengan lapang dada. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran untuk memperbaiki sehingga skripsi ini bias berguna bagi yang membacanya.

Metro, 03 Juni 2024

Penulis



**Anas Lutfiana Rahmawati**

NPM. 2001010003

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1. Tujuan Penelitian.....	5
2. Manfaat Penelitian.....	5
D. Penelitian Relevan .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Interaksi Edukatif .....	8
1. Pengertian Interaksi Edukatif .....	8
2. Ciri-ciri Interaksi Edukatif .....	10
3. Komponen Interaksi Edukatif .....	13
4. Faktor-faktor Interaksi Guru dan Peserta Didik .....	15
B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....	17
1. Pengertian Guru Agama .....	17
2. Kedudukan dan Keutamaan Guru Agama.....	18
3. Kompetensi Guru .....	19
4. Tugas Guru .....	24
5. Fungsi Guru dalam Pembelajaran .....	25
6. Syarat-syarat Sebagai Guru .....	29
7. Pendidikan Agama Islam.....	30
8. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran .....	33

C.	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Interaksi Edukatif .....	34
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
A.	Jenis dan Sifat Penelitian.....	37
B.	Sumber Data .....	38
C.	Teknik Pengumpulan Data .....	39
D.	Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	41
E.	Teknik Analisis Data .....	43
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A.	Temuan Umum.....	46
1.	Sejarah Berdirinya SMP Islam Purbolinggo .....	46
2.	Visi dan Misi SMP Islam Purbolinggo.....	47
3.	Kondisi SMP Islam Purbolinggo.....	47
4.	Struktur Organisasi SMP Islam Purbolinggo .....	50
B.	Temuan Khusus .....	51
1.	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Interaksi Edukatif di SMP Islam Purbolinggo .....	51
2.	Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Interaksi Edukatif .....	62
C.	Analisis dan Pembahasan .....	63
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A.	Kesimpulan.....	69
B.	Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>		

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1	Keadaan Sarana Fisik SMP Islam Purbolinggo .....	48
Tabel 4.2	Keadaan Sarana Prasarana SMP Islam Purbolinggo.....	48
Tabel 4.3	Keadaan Guru SMP Islam Purbolinggo .....	49
Tabel 4.4	Siswa SMP Islam Purbolinggo.....	50

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4.1</b> Struktur Organisasi SMP Islam Purbolinggo .....	50
---	----

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi .....	75
2. Surat Bimbingan Skripsi .....	85
3. Outline .....	86
4. Alat Pengumpul Data .....	89
5. Surat Prasurvey .....	94
6. Surat Balasan Prasurvey.....	95
7. Surat Izin Research .....	96
8. Surat Balasan Research.....	97
9. Surat Tugas .....	98
10. Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan .....	99
11. Surat Keterangan Bebas Pustaka Program Studi .....	100
12. Surat Keterangan Bebas Plagiasi .....	101
13. Hasil Turnitin .....	102
14. Hasil Wawancara .....	103
15. Foto Dokumentasi.....	125
16. Daftar Riwayat Hidup .....	128

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan agama Islam sangat penting bagi siswa karena pertumbuhan dan perkembangan siswa memerlukan pengawalan, bimbingan, dorongan dan juga pengarahan dari seorang guru agar siswa mampu menguasai dan mengamalkan ajaran Islam dengan benar. Guru bukan hanya sebagai tenaga pengajar, tetapi sekaligus sebagai pendidik yang memiliki kewajiban untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yakni mengembangkan seluruh potensi siswa agar menjadi muslim sempurna.<sup>1</sup>

Seorang guru dalam mengajar harus mampu menjadi suri tauladan dan ikhlas dalam memberikan bimbingan terhadap siswanya. Karena jika seorang guru memberikan ilmu dengan ikhlas maka akan mudah diterima dan akan membangun interaksi dalam pembelajaran kepada siswa. Seorang guru juga harus bisa memberikan keteladanan dan memberikan perhatiannya terhadap proses belajar mengajar agar siswanya memiliki pengetahuan, perilaku dan juga keterampilan untuk bisa mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan baik.

Tugas dan fungsi guru merupakan sesuatu yang saling berkaitan dan memiliki peran penting. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 tahun 2005 menyebutkan bahwa:

---

<sup>1</sup>Siswanto, *Buku Etika Profesi Guru PAI* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013):32.



Peran guru ialah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi siswa. Maka dari itu guru harus mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai. Guru juga harus memahami teknik dalam melakukan penilaian, baik tes maupun non tes meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal.<sup>2</sup>

Seorang guru hendaknya selalu memberikan pengarahan atau mengarahkan peserta didiknya kepada hal-hal yang dapat menumbuhkan semangat dalam belajar. Guru hendaknya memahami prinsip-prinsip bimbingan dan menerapkan dalam proses belajar mengajar. Sejumlah faktor dapat berdampak negatif terhadap praktik pengajaran dan rencana pembelajaran yang berkualitas tinggi. Dalam hal ini, interaksi antara guru dan siswa menjadi fokus utama.

Interaksi merupakan hubungan timbal balik atau saling mempengaruhi satu sama lain, antara dua belah pihak atau lebih. Dalam interaksi belajar mengajar, hubungan timbal balik antara guru dan anak didik harus menunjukkan hubungan yang bersifat edukatif (mendidik), yang mana interaksi tersebut harus diarahkan pada tujuan yang bersifat mendidik seperti perubahan tingkah laku anak didik menjadi lebih dewasa.

Interaksi edukatif ialah interaksi yang memiliki tujuan untuk memberikan perubahan terhadap seseorang yang memiliki nilai pendidikan. Interaksi edukatif harus bersifat mendidik dan menunjukkan hubungan dua arah yang aktif dengan banyak pemahaman sebagai medianya, menjadikan interaksi sebagai pusat harus menunjukkan dinamis dan kreatif.

---

<sup>2</sup>Hamzah dan Nina Lamatenggo, *Buku Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016) 3–5.

Dalam proses belajar guru akan berusaha dengan sungguh dan menggunakan berbagai keterampilan serta kemampuannya untuk anak didiknya supaya mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Soetomo berpendapat bahwa guru harus mampu membuat situasi dimana anak bisa belajar, karena proses belajar mengajar belum bisa dikatakan berhasil apabila anak belum mengalami perubahan tingkah laku, sebab perubahan tingkah laku merupakan hasil dari belajar.

Perencanaan yang harus dilakukan untuk melakukan interaksi edukatif haruslah matang, mulai dari perencanaan dan persiapan tertulis maupun perencanaan dan persiapan diri. Apabila persiapan sudah matang maka akan mengurangi terjadinya hambatan yang muncul dalam proses edukatif, anak juga akan termotivasi untuk melaksanakan pendidikan dengan efektif dan efisien agar dapat mencapai tujuan yang telah diinginkan.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil pra survey melalui wawancara yang dilakukan penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam diperoleh informasi bahwa terdapat permasalahan bahwa peserta didik masih kurang mampu melakukan interaksi dengan guru dan teman. Interaksi yang dimaksud yaitu teraksi edukatif,<sup>4</sup> dalam proses pembelajaran guru sudah menggunakan berbagai metode dan berusaha mendidik serta mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Akan tetapi masih banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang tidak memberikan respon kepada

---

<sup>3</sup>Titis Prasetyaningsih, *Interaksi Pendidikan dan Lingkungan Sekitarnya* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2023) 32.

<sup>4</sup>Wawancara dengan Agus Riyanto S.Agselaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Islam Purbolinggo pada tanggal 10 Juni 2023..

guru, ketika guru meminta siswa untuk memberikan pendapat atau tanggapan mengenai materi yang dijelaskan oleh guru, masih banyak siswa yang tidak merespon, siswa juga terlihat jenuh dan kurang semangat dalam belajar dan masih banyak siswa yang kurang berani untuk mengajukan pertanyaan apabila belum memahami materi yang disampaikan, selain itu faktor faktor dari luar juga dapat mempengaruhi kurangnya keefektifitasan dalam interaksi antara guru dan siswa, di antaranya yaitu, kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan faktor suasana dari rumah yang menyebabkan siswa malas untuk mengikuti pembelajaran.

Dalam hal ini, maka pendidik dituntut untuk menjaga interaksinya dengan peserta didik supaya peserta didik mampu mengoptimalkan pemahaman dalam proses pembelajaran. Sebenarnya dalam proses pembelajaran guru PAI sudah baik berusaha menggunakan berbagai cara untuk membuat siswanya tertarik artinya guru melaksanakan perannya secara professional dengan membimbing dan mendampingi siswanya. Namun perlu diketahui bahwa siswa kelas VIII sejauh ini belum mengoptimalkan interaksinya dalam pembelajaran dikarenakan materi PAI lebih banyak dianggap sebagai materi ceramah. Hal ini bisa menjadikan siswa menjadi kurang bersemangat dan memiliki kesulitan tersendiri dalam memahaminya. Minat siswa terhadap pembelajaran PAI perlu diperhatikan secara serius, karena pelajaran PAI merupakan pondasi karakter dalam pendidikan.

Selain informasi dari guru pendidikan agama Islam, peneliti juga mendapatkan informasi dari siswa, bahwa belum terjadi interaksi yang baik

antara guru dan siswa disebabkan oleh rasa bosan siswa ketika guru sedang menjelaskan materi dikarenakan kurangnya media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul: “Peran Guru PAI dalam Membangun Interaksi Edukatif di SMP Islam Purbolinggo”

## **B. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana peran guru PAI dalam membangun interaksi edukatif di SMP Islam Purbolinggo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun interaksi edukatif di SMP Islam Purbolinggo?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam membangun interaksi edukatif di SMP Islam Purbolinggo.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun interaksi edukatif di SMP Islam Purbolinggo.

### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, guru dan siswa :

- a. Bagi guru SMP Islam Purbolinggo agar senantiasa meningkatkan tanggung jawab dan kualitas kinerja guru dalam proses belajar mengajar.
- b. Bagi siswa SMP Islam Purbolinggo untuk lebih meningkatkan semangat belajar dan selalu berperilaku yang sopan, tidak ribut saat pembelajaran agar terciptanya interaksi yang efektif.

#### **D. Penelitian Relevan**

Dalam hal ini, peneliti mengkaji skripsi-skripsi terdahulu untuk dijadikan bahan rujukan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dengandengan judul “Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa Di SMP N 1 Punggur Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah”.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini ditemukan bahwa guru lebih dominan dalam interaksi pembelajaran, tetapi pembelajaran juga sudah menggunakan metode dikusi kelompok. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang interaksi siswa dan guru. Perbedaannya yaitu dalam penelitian ini untuk mengembangkan interaksi sosial sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti untuk membangun interaksi pembelajaran.

---

<sup>5</sup>Dwi Ria Latiffah “Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa Di SMP N 1 Punggur Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro (Program Studi Pendidikan Agama Islam) 2021.

2. Hasil penelitian dengan judul “Interaksi Edukatif Guru PAI Dengan Siswa Dalam Membentuk Pribadi Muslim Di SMP Bakti Mulya 400 Pondok Pinang Jakarta Selatan”.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Guru PAI adalah figure yang diharapkan mampu menanamkan kepribadian muslim kepada peserta didik, interaksi yang dilakukan yakni dengan memberikan motivasi dengan melatih seperti sholat berjamaah. Persamaan dengan penelitian ini yaitu, sama-sama membahas tentang interaksi guru dan siswa. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini untuk membentuk pribadi muslim sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti untuk membangun interaksi pembelajaran.
3. Hasil penelitian dengan judul “Pola interaksi dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP N 2 Raman Utara Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017”.<sup>7</sup> Kesimpulan penelitian bahwa guru lebih dominan dalam interaksi pembelajaran, pelajaran lebih terkesan satu arah dengan dominasi dari guru. Persamaannya adalah sama sama membahas tentang interaksi siswa dan perbedaannya adalah hasil penelitian ini membahas tentang pola interaksi sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas peranan guru PAI, dan masing-masing penelitian menggunakan tempat penelitian dan tahun pelajaran yang berbeda.

---

<sup>6</sup>Muhammad Igh Firlu “Interaksi Edukatif Guru PAI Dengan Siswa Dalam Membentuk Pribadi Muslim Di SMP Bakti Mulya 400 Pondok Pinang Jakarta Selatan” Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta (Program Studi Pendidikan Agama Islam) 2019.

<sup>7</sup>Agus Setiawan “Pola interaksi dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP N 2 Raman Utara Lampung Timur” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro (Program Studi Pendidikan Agama Islam)

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Interaksi Edukatif

##### 1. Pengertian Interaksi Edukatif

Menurut Huda interaksi adalah “bentuk hubungan timbal balik antara orang satu dengan orang lainnya”.<sup>1</sup> H. Bonner sebagaimana yang dikutip Abu Ahmadi, interaksi ialah “suatu hubungan antara dua individu atau lebih di mana tingkah laku individu yang satu mempengaruhi, mengubah, dan memperbaiki individu yang lain, begitu juga sebaliknya”.<sup>2</sup>

Menurut Thibaut dan Kelley dalam buku Mohammad Asrori mendefinisikan interaksi sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain, atau berkomunikasi satu sama lain. Jadi, dalam setiap kasus interaksi, tindakansetiap orang bertujuan untuk mempengaruhi individu lain.<sup>3</sup>

Menurut Hasbullah edukatif dalam arti sederhana yaitu sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah

---

<sup>1</sup>Miftahul Huda, *Interaksi Pendidikan 10 Cara Qur'an Mendidik Anak* (Malang: UIN Malang Press, 2008), cet 1, h. 38.

<sup>2</sup>Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Surabaya: Bina Ilmu, 2018), cet 4, h. 42.

<sup>3</sup>Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: Bumi Rancana Kencana, 2009), h. 107.

edukatif berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.<sup>4</sup>

Interaksi edukatif antara guru dengan murid adalah relasi (hubungan) yang dilakukan oleh seorang guru menghadapi murid-muridnya yang merupakan suatu kelompok manusia di dalam kelas. Di dalam interaksi tersebut tampak bahwa guru mencoba untuk menguasai kelasnya supaya proses interaksi berlangsung dengan seimbang, di mana terjadi saling mempengaruhi antara kedua belah pihak, baik guru maupun murid. Sebagai contoh, seorang guru mengadakan diskusi di antara anak didiknya untuk memecahkan sebuah persoalan, di sinilah proses interaksi itu akan terjadi, adanya saling memberikan pendapat yang berbeda satu sama lain.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah interaksi edukatif adalah hubungan dua arah antara guru dan anak didik dengan sejumlah norma sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Sadirman A.M pengertian interaksi edukatif adalah proses interaksi yang disengaja, sadar akan tujuan, yakni untuk mengantarkan anak didik ke tingkat kedewasaan.

Dengan demikian interaksi yang dikatakan sebagai interaksi edukatif apabila secara sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seorang. Interaksi yang bernilai pendidikan ini dalam dunia pendidikan disebut sebagai “interaksi edukatif”.

---

<sup>4</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), h. 1.



Berdasarkan pendapat di atas dapat diuraikan Interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Interaksi belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di suatu pihak dengan warga belajar ( siswa, peserta didik, subjek belajar ) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar dipihak lain. Dengan demikian dapat dipahami bahwa interaksi edukatif adalah hubungan dua arah antara guru dan peserta didik dengan sejumlah norma sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Adapun indikator interaksi edukatif yaitu adanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran baik keterlibatan emosional maupun mental, dan adanya kontribusi siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.<sup>5</sup>

## **2. Ciri-ciri Interaksi Edukatif**

Sebagai interaksi yang bernilai normatif, maka interaksi edukatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

### **a. Interaksi edukatif mempunyai tujuan**

Tujuan dalam interaksi edukatif adalah untuk membantu dan memfasilitasi siswa dalam perkembangan tertentu. Oleh karena itu interaksi edukatif yang sadar akan tujuan, akan menempatkan siswa sebagai pusat perhatian.

### **b. Mempunyai prosedur yang di rencanakan untuk mencapai tujuan**

---

<sup>5</sup> Rizki Zakiyah Nur Rohmah, dan Helmi Aziz, *Hubungan Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Al-Hidayah Ibum*: Journal Riset Pendidikan Agama Islam, Volume 1, No. 1, Tahun 2021, h 9

Agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi dibutuhkan suatu prosedur atau langkah-langkah sistematis dan relevan. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang satu dengan yang lainnya, mungkin akan membutuhkan prosedur dan desain-desain berbeda pula.

c. Interaksi edukatif ditandai dengan penggarapan materi khusus

Dalam hal materi harus menggunakan desain yang sedemikian rupa, sehingga cocok dan tepat guna untuk menggapai tujuan yang dimaksud. Dalam hal ini perlu memperhatikan komponen-komponen pengajaran lain. Materi harus didesain dan dipersiapkan sebelum berlangsungnya interaksi edukatif.

d. Ditandai dengan aktifitas siswa

Sebagai konsekuensinya, bahwa siswa merupakan sentral, maka aktifitas siswa merupakan syarat mutlak sebagai berlangsungnya interaksi edukatif. Aktifitas siswa dalam hal ini baik secara fisik maupun mental. Dan guru sebaiknya bisa mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan siswanya. Dengan demikian siswa mempunyai keberanian untuk berpendapat dan terlibat aktif di dalam pembelajarannya.

e. Guru berperan sebagai pembimbing

Dalam perannya sebagai pembimbing, seorang guru harus berusaha menyalurkan dan menghidupkan serta memberikan motivasi kepada siswa supaya terjadi proses interaksi edukatif yang kondusif.

Guru harus siap siaga sebagai mediator dalam situasi proses interaksi edukatif, sehingga guru akan menjadi tokoh yang akan dilihat, diikuti dan ditiru tingkah lakunya oleh siswa.

f. Interaksi edukatif membutuhkan disiplin

Disiplin dalam interaksi edukatif diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur menurut ketentuan yang ditaati dengan sadar oleh pihak guru maupun pihak siswa. Mekanisme kongkret dari ketaatan terhadap ketentuan, kaidah atau tata tertib itu akan terlihat dari pelaksanaan prosedur. Jadi langkah langkah yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah digariskan. Jika terjadi adanya penyimpangan dari prosedur, berarti suatu indikator terjadi pelanggaran disiplin.

g. Mempunyai batas waktu

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam system kelas (lingkup kelompok siswa), batas waktu menjadi ciri khas yang tidak bias ditinggalkan. Setiap tujuan diberi batas waktu tertentu untuk mengukur suatu pencapaian, kapan tujuan pembelajaran itu harus sudah tercapai dan kapan waktu untuk menuju tingkat pembelajaran yang lebih dari tingkat sebelumnya.

h. Diakhiri dengan evaluasi

Masalah evaluasi memang merupakan bagian penting yang tidak bias diabaikan dari rangkaian kegiatan diatas. Seorang guru harus

melakukan evaluasi untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>6</sup>

### **3. Komponen Interaksi Edukatif**

Proses belajar mengajar merupakan suatu sistem interaksi, tanpa adanya komponen-komponen interaksi edukatif tersebut maka tidak akan terjadi proses interaksi edukatif antara guru dengan anak didik.

Komponen-komponen interaksi edukatif yaitu sebagai berikut:

#### **a. Tujuan**

Tujuan merupakan hal yang pertama kali harus dirumuskan dalam kegiatan interaksi edukatif. Sebab, tujuan dapat memberikan arah yang jelas dan pasti kemana kegiatan pembelajaran dibawa oleh guru. Dengan berpedoman pada tujuan guru dapat menyeleksi tindakan mana yang harus dilakukan dan tindakan mana yang harus ditinggalkan.

#### **b. Bahan Pelajaran**

Bahan pelajaran adalah unsur inti dalam kegiatan interaksi edukatif, sebab tanpa bahan pelajaran proses interaksi edukatif tidak akan berjalan, dalam pemilihan pelajaran harus disesuaikan dengan kondisi tingkatan murid yang akan menerima pelajaran. Selain itu bahan pelajaran mutlak harus dikuasai guru dengan baik.

---

<sup>6</sup>Sardiman. A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 15.

c. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karakteristik metode yang memiliki kelebihan dan kelemahan maka guru menggunakan metode yang bervariasi.

d. Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Alat nonmaterial dan alat material biasanya dipergunakan dalam kekuatan interaksi edukatif. Alat non material berupa suruhan, perintah, larangan, dan nasehat. Alat material berupa globe, papan tulis, batu kapur, gambar, diagram, lukisan dan video.

e. Sumber

Sumber belajar dapat diperoleh di sekolah, di halaman, dipusat kota, di pedesaan dan sebagainya. Pemanfaatan sumber pengajaran tergantung pada kreativitas guru, waktu, biaya dan kebijakan-kebijakan lainnya.

f. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar. Pelaksanaan evaluasi dilakukan

oleh guru dengan memakai seperangkat instrument penggali data seperti tes perbuatan, tes tertulis dan tes lisan.<sup>7</sup>

#### 4. Faktor-faktor Interaksi Guru dan Peserta Didik

Proses belajar mengajar sebagai suatu system interaksi, maka kita dihadapkan pada sejumlah faktor. Tanpa adanya faktor-faktor tersebut sebenarnya tidak akan terjadi proses interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Faktor-faktor yang dimaksud adalah:

- a. Tujuan, merupakan hal yang pertama kali yang harus dirumuskan dalam kegiatan interaksi guru dengan murid dalam proses belajar mengajar. Karena tujuan dapat memberikan arah yang jelas dan pasti kemana kegiatan pembelajaran dibawa oleh guru. Dengan berpedoman pada tujuan, guru akan dapat menyeleksi tindakan mana yang harus dilakukan dan tindakan mana yang harus ditinggalkan.
- b. Bahan Pelajaran, adalah unsur inti dalam kegiatan interaksi guru dengan murid dalam proses pembelajaran tidak akan berjalan. Dalam pemilihan pelajaran harus disesuaikan dengan kondisi kemampuan murid dalam menerima pelajaran. Selain itu bahan pelajaran mutlak harus dikuasai oleh guru dengan baik.

---

<sup>7</sup>Syaiful Bahri Djamarah, , *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2019), 16.

- c. Metode, adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode diperlukan guna menunjang terciptanya tujuan pembelajaran.
- d. Alat, adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam interaksi antara guru dengan murid dalam proses pembelajaran biasanya dipergunakan alat non material dan alat material. Alat material biasanya berupa suruhan, perintah, larangan, nasihat, dan sebagainya. Sedangkan alat bantu material misalnya: globe, papan tulis, batu, gambar, dan sebagainya.
- e. Sarana, merupakan komponen yang sangat penting dalam rangka menciptakan interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar, sebab interaksi hanya mungkin terjadi bila ada sarana, waktu, tempat, dan sarana-sarana lainnya.

Penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses interaksi antara guru dengan murid tidak dapat dilakukan dalam ruang yang hampa, tanpa adanya tujuan, dan tanpa adanya pelajar. Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja, seksama, terencana, dan memiliki tujuan pendidikan.

Pendidikan ini dilaksanakan oleh guru yang memiliki bekal ilmu pengetahuan yang cukup dan memiliki keterampilan dalam menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik

secara bertahap agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam perkembangan selanjutnya.

Pendidikan memiliki aspek-aspek yang saling berkaitan, diantaranya yaitu: aspek tujuan, kurikulum, metode, guru, lingkungan, dan sarana.

## **B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Kata peran, menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan sebagai pemain. Peran adalah orang yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas, atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukandimasyarakat.

Guru dalam konteks pendidikan islam sering disebut istilah “*murabbi, mua’lim dan mu’adib*”. Istilah “*murrabi*” misalnya sering dijumpai dalam kalimat yang orientasinya lebih mengarah pada pemeliharaan, baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Sedangkan untuk istilah “*mu’alim*”, pada umumnya dipakai untuk membicarakan aktifitas yang berfokus pada pemberian atau pemindahan ilmu pengetahuan. Adapun istilah “*muaddib*” lebih luas dari istilah “*muallim*” dan lebih relevan dengan konsep pendidikan Islam.

Dapat disimpulkan guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran disekolah atau dikelas, atau orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggung jawab dalam membentuk peserta didik mencapai kedewasaan. Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang melaksanakan kegiatan pengajaran



agama islam terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta memiliki akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Peran dan tugas adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Untuk membentuk peran seseorang harus melakukan tugas-tugas yang diembannya. Begitupun seorang guru, untuk menunjukkan eksistensinya sebagai pendidik, maka dia harus melaksanakan tugas-tugasnya sebagai guru.<sup>8</sup>

Adapun indikator peran guru adalah guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengelola, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pemimpin, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator dan guru sebagai evaluator.<sup>9</sup>

## 2. Kedudukan dan Keutamaan Guru

Ternyata, Islam sangat menghormati dan menghargai orang-orang yang mau bertugas sebagai pendidik, baik dengan panggilan sebagai guru, dosen, ustad, mursyid, mudarris, mu'allim, muballigh, da'i, penyuluh, fasilitator, tutor, atau yang lainnya. Khusus untuk guru agama yang selama ini mengajarkan Al-Qur-an beserta seluruh isi kandungannya

---

<sup>8</sup>Fitrawan Umar, *Peranan Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik*, (Fitrawan Umar), 20.

<sup>9</sup> Heriyanti, *Pengaruh Peran Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Polewali*, <https://eprints-unm-ac-id.webpkgcache.com/doc/-/s/eprints.unm.ac.id/21135/1/ARTIKEL-HERIYANTI-1692041013-PA.pdf> diakses pada 22 Mei 2024

Allah lewat Rasul-Nya telah memberikan predikat sebagai orang yang terbaik di kalangan umatnya.<sup>10</sup>

Sebenarnya tingginya kedudukan guru dalam islam merupakan realisasi ajaran islam itu sendiri. Islam memuliakan pengetahuan, pengetahuan itu didapat dari belajar dan mengajar, yang belajar adalah calon guru, dan mengajar adalah guru.<sup>11</sup>

### 3. Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari kata competency (bahasa Inggris) yang memiliki arti ability (kemampuan), capability (kesanggupan), proficiency (keahlian), qualification (kecakapan), eligibility (memenuhi persyaratan), readiness (kesiapan), skill (kemahiran), dan adequency (kepadanan).

Menurut Uzer Usman, kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus sehingga memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu<sup>12</sup>

Kompetensi bersifat personal dan kompleks, serta merupakan satu kesatuan utuh yang menggambarkan berbagai potensi. potensi tersebut yang mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai yang

---

<sup>10</sup>Mangun Budiyanoto, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Yogyakarta: Ombak Anggota Ikapi, 2013), 63.

<sup>11</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 123.

<sup>12</sup>Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 9.

dimiliki seseorang yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tersebut. Jadi, kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dengan tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Undang-Undang Guru dan Dosen serta PP No. 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik/metodologis, profesionalisme, sosial dan kepribadian. Berikut penjabaran berbagai kompetensi tersebut.

#### b. Kompetensi Pedagogik

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogic adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini sebagai kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan seorang guru dalam merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik yang dimaksud antara lain kemampuan untuk memahami peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi professional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan. Kompetensi professional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap sub kompetensi tersebut memiliki indikator esensial.

Sub kompetensi professional adalah menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi dengan memiliki indikator esensial, memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata

pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Sub kompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan, memiliki indikator esensial, menguasai langkah-langkah penelitian, dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.

#### d. Kompetensi Sosial

Kompetensi social adalah kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orangtua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Peran yang dibawa pendidik dalam masyarakat berbeda dengan profesi lain. Oleh karena itu, perhatian yang diberikan masyarakat terhadap pendidik pun berbeda dan ada kekhususan, terutama adanya tuntutan untuk menjadi pelopor pembangunan di daerah tempat pendidik tinggal.

Beberapa kompetensi sosial yang perlu dimiliki pendidik, antara lain berikut ini.

- 1) Terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik.
- 2) Bersikap simpatik.
- 3) Dapat bekerja sama dengan komite sekolah maupun dewan pendidikan.
- 4) Pandai bergaul dengan rekan kerja dan mitra pendidikan.
- 5) Memahami lingkungan sekitarnya.

e. Kompetensi Kepribadian

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang pendidik akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya. Dengan demikian, pendidik akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasihat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (dicontoh sikap dan perilakunya).

Kepribadian pendidik merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik. Dalam kaitan ini, kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah). Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan pendidik dalam menggeluti profesinya meliputi fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologis. Fleksibilitas kognitif atau keluwesan ranah cipta merupakan kemampuan berpikir yang diikuti dengan tindakan secara simultan (bersamaan) dan memadai dalam situasi tertentu. pendidik yang fleksibel pada umumnya ditandai dengan adanya keterbukaan berpikir dan beradaptasi. Selain itu, ia memiliki resistensi atau daya tahan terhadap

ketertutupan ranah cipta yang premature dalam pengamatan dan pengenalan.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian di atas, kompetensi kepribadian pendidik tercermin dari indikator sikap dan keteladanan. Hal terakhir tentang kompetensi kepribadian, diharapkan guru memiliki jiwa pendidik, terbuka, mampu mengendalikan dan mengembangkan diri, serta memiliki integritas kepribadian.

#### 4. Tugas Guru

Tugas utama menjadi guru adalah mendidik. Mendidik dalam arti luas berarti menggunakan berbagai metode pendidikan untuk menunjang aktivitas belajar peserta didik agar tercapai tujuan pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bab XI tentang pendidik dan tenaga kependidikan, pasal 39, ayat 1 disebutkan :

“Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan”.

Selanjutnya ayat 2 yakni:

“Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. serta melakukan

---

<sup>13</sup>H.M. Hatta Hs, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), 17.

penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.

Kemudian didukung pula oleh Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 20 yang menyatakan dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban:

- a. Merencanakan pembelajaran. melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>14</sup>

## **5. Fungsi Guru Dalam Pembelajaran**

Jika berpedoman kepada Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 4 disebutkan:

---

<sup>14</sup>Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat* (gersik: Caramedia Communication, 2018), 39.



“Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.”

Fungsi utama seorang guru adalah sebagai learning agent (agen pembelajaran) untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara nasional. Sebagai agen pembelajaran berarti guru merupakan garda terdepan dalam pendidikan yang secara langsung berperan untuk peningkatan kualitas pendidikan.

Perspektif pengajaran di kelas, dapat dikemukakan bahwa setidaknya terdapat tiga fungsi guru dalam pengajaran di kelas, diantaranya yaitu:

a. Fungsi instruksional

Merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan penilaian setelah program itu dilaksanakan. Dalam kemampuan instruksional ini, guru juga harus memiliki dan menguasai pengetahuan yang luas tentang materi yang diajarkan, menguasai penggunaan metode dan strategi pengajaran, dan menentukan alat evaluasi pendidikan.

b. Fungsi edukasional

Mengarahkan peserta didik menuju tingkat kedewasaan sebagai pribadi insan kamil sejalan dengan tujuan Allah menciptakan manusia. Fungsi edukasional ini guru lebih banyak menjadi sosok panutan yang memiliki nilai moral dan agama yang patut ditiru dan

diteladani oleh peserta didik dalam aspek sifat dan perilaku (akhlak mulia).

c. Fungsi manajerial

Sebagai manajer, seorang guru harus mampu mengelola kelas pembelajaran agar tercipta suasana dan kondisi yang kondusif yang dapat menunjang kemudahan peserta didik dalam menerima materi ajar. Alvin C. Eurich dalam Wina Sanjaya menjelaskan fungsi manajerial seorang guru terdiri dari beberapa fungsi pendukung, yaitu antara lain fungsi pengorganisasian, pemimpin, dan pengawasan.<sup>15</sup>

## 6. Syarat-syarat Sebagai Guru

Secara umum syarat profesionalisme guru sebagai pendidik dalam Islam adalah:

a. Sehat jasmani dan rohani

Kesehatan jasmani kerap menjadi syarat bagi mereka yang akan melamar menjadi guru. Jika guru mengidap penyakit menular umpamanya, maka akan membahayakan kehatan anak didiknya.

b. Taqwa kepada Allah SWT

Seorang guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika ia

---

<sup>15</sup>Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Yang Religius dan Bermartabat*, (Gersik: Caramedia Communication), 43.

sendiri tidak berte kua kepada-Nya. Takwa adalah iman kepada Allah yang menumbuhkan karakter rendah hati dan optimistik.

c. Berilmu pengetahuan yang luas

Sangatlah penting arti ilmu bagi manusia, namun yang paling penting adalah sosok guru sebagai pembawa ilmu pengetahuan yang disampaikan kepada anak didiknya. Karena itu Allah sangat senang kepada orang yang suka mencari ilmu. Oleh karena itu, seorang guru harus menambah perbendaharaan ilmunya.

d. Berlaku adil

Secara harfiah, adil berarti lurus dan tegak, bergerak dari posisi yang salah menuju posisi yang diinginkan. Adil juga berarti seimbang (balance). Sedangkan adil dalam Islam memiliki suatu basis hilaiah, berakal dalam moralitas, sehingga prinsip pertama adil adalah persamaan manusia di hadapan Tuhan serta dalam kehidupan sosial.

e. Berwibawa

Kewibawaan berarti hak memerintah dan kekuasaan untuk membuat kita patuh dan ditaati. Ada juga orang mengartikan kewibawaan dengan sikap dan penampilan yang dapat menimbulkan rasa segan dan rasa hormat. Sehingga dengan kewibawaan seperti itu, anak didik merasa memperoleh pengayoman dan perlindungan.

f. Ikhlas

Ikhlas artinya bersih, murni dan tidak bercampur dengan yang lain. Seorang guru yang ikhlas bukan berarti tidak menerima upah atau

amplop setelah berdakwan. Dalam Al-Quran, orang yang menyebarkan agama Islam "fi sabullah" dan berhak mendapatkan bagian dari zakat. Ketika mubalig atau guru menerima upah, ia tidak kehilangan ikhlasnya. Ikhlas tidak ada hubungannya dengan menolak upah.

g. Mempunyai tujuan yang rabbani

Hendaknya guru mempunyai tujuan yang rabbani, di mana segala sesuatu bersandar kepada Allah dan selalu menaatinya, mengabdikan kepada-Nya, mengikuti syariat-Nya dan mengenal sifat-fat-Nya.

h. Mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan

Seorang guru harus mampu merencanakan proses belajar mengajar dengan baik. Guru yang dapat membuat perencanaan adalah pentingnya dengan orang sama yang melaksanakan rencana tersebut. Sedangkan evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya. evaluasi adalah suatu proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan anak didik untuk tujuan pendidikan.

i. Menguasai bidang yang ditekuni

Guru harus cakap dalam mengajarkan ilmunya, karena seorang guru hidup dengan ilmunya, guru tanpa ilmu yang dikuasainya bukanlah

guru lagi. Oleh karena itu, kewajiban guru adalah selalu menekuni dan menambah ilmunya lagi.<sup>16</sup>

## 7. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran islam, bersikap inklusif, rasional, dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dan masyarakat.<sup>17</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan jasmani dan rohani yang berdasarkan hukum-hukum Agama Islam yang mampu menciptakan kerukunan antar umat dan masyarakat.

### b. Dasar-dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dasar pembelajaran PAI bersumber dari Al-Qur'an dan hadis.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. As -Shaad ayat 29:

كُتِبَٰنَا نَزَّلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكًا لِّيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ۚ ٢٩

Artinya: “Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya

---

<sup>16</sup>Rinto Alexandro, dkk, *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*, (Bogor: Guepedia, 2021), 37.

<sup>17</sup>Aminuddin, Aliaras Wahid, Moh.Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu), 1.

dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.”<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan ayat tersebut dapat dipahami bahwa Al-Qur’an diturunkan kepada umat manusia untuk memberi petunjuk kepada jalan hidup yang lurus dalam arti memberi bimbingan dan petunjuk kearah yang diridhoi oleh Allah.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam (PAI) sebagai suatu disiplin ilmu, mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain. Bahkan sangat mungkin berbeda sesuai dengan orientasi dari masing-masing lembaga yang menyelenggarakannya.

Peserta didik yang telah mencapai tujuan pendidikan agama Islam dapat digambarkan sebagai sosok individu yang memiliki keimanan, komitmen, ritual dan sosial pada tingkat yang diharapkan, menerima tanpa keraguan sedikitpun akan kebenaran ajaran Islam.

Bersedia untuk berperilaku atau memperlakukan objek keagamaan secara positif, melakukan perilaku ritual dan sosial keagamaan secara positif, melakukan perilaku ritual dan sosial keagamaan sebagaimana yang digariskan dalam ajaran agama Islam.

Uraian secara rinci tujuan pembelajaran agama Islam diantaranya yaitu:

a. Bidang studi Aqidah Akhlak:

---

<sup>18</sup>QS. As-shaad (38): 29.

- 1) Mendorong agar peserta didik meyakini dan mencintai aqidah akhlak Islam.
  - 2) Mendorong agar peserta didik benar-benar yakin dan taqwa kepada Allah SWT.
  - 3) Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
- b. Bidang studi al-Qur'an al-Hadis
- 1) Membimbing peserta didik ke arah pengenalan, pengetahuan, pemahaman dan kesadaran untuk mengamalkan kandungan ayat-ayat suci al-Qur'an dan al-Hadits.
  - 2) Menunjang kelompok bidang studi yang lain dalam kelompok agama Islam.
  - 3) Merupakan mata rantai dalam pembinaan peserta didik ke arah pribadi utama menurut norma-norma agama.
- c. Bidang studi Syari'ah
- 1) Menumbuhkan pembentukan kebiasaan dalam melaksanakan amal ibadah kepada Allah SWT sesuai ketentuan-ketentuan agama (syari'at) ikhlas dan tuntuan akhlak mulia.
  - 2) Mendorong tumbuh dan menebalnya insan.
  - 3) Mendorong tumbuhnya semangat untuk mengolah alam sekitar anugerah Allah SWT.

d. Bidang studi Sejarah Islam.

Membantu peningkatan iman peserta didik dalam rangka pembentukan pribadi muslim, di samping memupuk rasa kecintaan dan kekagumaan terhadap Islam dan kebudayaan. Memberi bekal kepada peserta didik dalam rangka melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi atau bekal untuk menjalani kehidupan pribadi mereka.<sup>19</sup>

## 8. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran

Peran guru yang dimaksud disini adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses tersebut terkandung multiperan dari guru.

Peran guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencanaan pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), 9.

<sup>20</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 58.



Sebagai perencana pengajaran, seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar-mengajar secara efektif. Untuk itu ia harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dalam merancang kegiatan belajar-mengajar.<sup>21</sup>

Kualitas dan kuantitas belajar siswa di kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain ialah guru, hubungan pribadi antara siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas.<sup>22</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat diketahui bahwa tugas seorang guru itu bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi memberikan bimbingan, pengarahan serta contoh tauladan yang baik pada siswa, dan mampu membimbing siswa agar terjalin interaksi yang efektif pada saat proses belajar mengajar.

### **C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Interaksi Edukatif**

Guru adalah orang penting untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Guru juga merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar. Guru berpartisipasi dalam pembentukan sumber daya manusia yang berpotensi. Guru merupakan ujung tombak naik turunnya dunia pendidikan, terjun langsung dalam dunia guru mata pelajaran. Khususnya, dalam interaksi pembelajaran terkait serta kemajuan belajar siswa dalam menyampaikan mata

---

<sup>21</sup>Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rinca Cipta, 2010), 98.

<sup>22</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 10.

pelajaran, dan guru harus memiliki berbagai kualitas guru profesional untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran tercipta dengan baik dan terjadi interaksi antara guru dan siswa. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan guru dalam pembelajaran tercermin dari tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu pencapaian tujuan pembelajaran adalah siswa paham dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Keberhasilan pencapaian tujuan guru sangat ditentukan oleh bagaimana siswa mengalami proses belajar mengajar. Siswa pasti akan mengalami perubahan yang baik, perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap. Sebagai seorang guru yang berjasa dalam memberikan ilmu kepada siswa yang diharapkan mampu menyelesaikan tugas-tugas dalam disiplin ilmunya masing-masing secara professional.<sup>23</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa peran guru dalam pendidikan adalah guru mampu membimbing, mengarahkan, memberi nasihat, memotivasi kepada siswa agar siswa tersebut mampu memahami materi pembelajaran di sekolah.

Peran guru di sekolah harus membina dan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik sehingga mampu terjalin interaksi yang efektif antara guru dan siswa, selain itu guru harus mampu menciptakan suasana

---

<sup>23</sup>Andika Dirsa dkk, *Guru Dalam pendidikan*, (Jakarta: Global Eksekutif Teknologi, 2023), 100.

kelas yang menyenangkan agar siswa tertarik mengikuti pelajaran dengan semangat tanpa merasa jenuh.

Peran guru dalam proses interaksi belajar akan menjamin tercapainya tujuan belajar mengajar. Peran guru dalam interaksi edukatif pada dasarnya sesuai dengan kedudukan guru sebagai motivator, fasilitator, organisator dan juga evaluator . Keempat hal tersebut menjadi pedoman awal yang harus diperhatikan seorang guru ketika sedang berkomunikasi dengan anak didik melalui interaksi edukatif. Selain itu peran guru sebagai pembimbing agar membimbing siswa agar mampu belajar dengan lancar, dan mampu memberikan dorongan serta semangat kepada siswa agar siswa mau dan giat belajar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian lapangan penulis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai serangkaian tindakan yang diambil untuk mengembangkan pemahaman lebih kompleks, lebih mendetail, dan lebih komprehensif dari suatu hal yang diteliti tentang subjek yang sedang diteliti. Peneliti datang ke lapangan untuk mendapatkan data tentang suatu fenomena yang terjadi secara alami atau yang sedang dipelajari.<sup>1</sup>

##### **2. Sifat Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian di atas, penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif. Penelitian ini berusaha mengungkap berbagai informasi yang terdapat pada individu atau kelompok secara menyeluruh, terperinci, komprehensif.<sup>2</sup>

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif adalah karena data yang didapat berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dengan melihat

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 295.

<sup>2</sup>Sandu Suyitno dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Loiterasi Media Publishing, 2015), 28.

peristiwa yang sifatnya sangat dinamis dan agar peneliti dapat menjelaskan dengan rinci dan menyeluruh mengenai gambaran yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan uraian sifat penelitian di atas, penulis bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan faktual tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun interaksi pembelajaran di SMP Islam Purbolinggo sesuai dengan apa yang terjadi selama penelitian.

## **B. Sumber Data**

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua macam, yaitu :

### **1. Sumber Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli dari sumber pertamanya atau sebagai acuan utama. Untuk mengetahui keadaan di sekolah dilakukan pengumpulan data primer. informasi primer yang dikumpulkan dari sumber. Dalam penelitian ini, informan antara lain:

- a) Guru Pendidikan Agama Islam
- b) Peserta didik SMP Islam Purbolinggo sebanyak 5 orang

Pernyataan Guru Pendidikan Agama Islam, dan 5 Siswa SMP Islam Purbolinggo menjadi sumber data utama penelitian ini.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang relevan seperti buku, jurnal, majalah, dan lain-lain. Data sekunder disebut juga data penunjang untuk menambah referensi dan wawasan peneliti.<sup>3</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMP Islam Purbolinggo, dengan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan focus penelitian.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dalam sebuah penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data adalah cara seorang peneliti dalam mendapatkan data untuk kebutuhan penelitian yang akan diteliti oleh seorang peneliti.<sup>4</sup>

Ada beberapa metode pengumpulan data, antara lain metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>5</sup> Dari beberapa teknik tersebut peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

---

<sup>3</sup>Sandu Suyitno dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 68.

<sup>4</sup>Evanirosa, *Penelitian Kepustakaan*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 101.

<sup>5</sup>Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Jawa Timur: Zifatama Publisher, 2015), 117.

## **1. Teknik Wawancara**

Salah satu metode untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian adalah wawancara, yang melibatkan bertanya dan menerima tanggapan verbal dari peserta dalam pengaturan tatap muka atau satu-satu dengan tujuan dan arah tertentu.

Wawancara dilakukan dimana peneliti melakukan proses Tanya jawab secara langsung dengan menanyakan serangkaian pertanyaan seperti profil sekolah dan peran guru PAI dalam membangun interaksi edukatif yang sudah tersusun secara global yang kemudian diperdalam secara lanjut agar dapat menghasilkan sebuah informasi. Proses wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai 1 orang Kepala Sekolah, 1 orang guru Pendidikan Agama Islam dan 5 orang siswa yang ada di SMP Islam Purbolinggo.

## **2. Teknik Observasi**

Observasi adalah metode untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati perilaku dan mengevaluasinya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipatif. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti hanya akan memperhatikan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Purbolinggo untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun interaksi pembelajaran.

### 3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik dalam pengumpulan data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, notulen rapat, dokumentasi dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode dokumentasi digunakan tujuan untuk memperoleh data berupa Sejarah Berdirinya SMP Islam Purbolinggo, Visi dan Misi SMP Islam Purbolinggo, Keadaan Guru SMP Islam Purbolinggo, Struktur Organisasi SMP Islam Purbolinggo, dan dokumentasi hasil wawancara serta gambar atau foto foto tentang hal yang sedang di teliti oleh peneliti, foto ketika wawancara dengan guru dan siswa.

#### D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik Jaminan Validitas Data Sangat penting untuk memastikan keakuratan data yang diberikan dalam studi validitas data. Karena kesimpulan penelitian tidak berguna jika data yang diberikan tidak sesuai, keabsahan data juga diperhitungkan dalam penelitian kualitatif. Teknik yang terkait dengan pengumpulan dan analisis data dapat digunakan untuk mencapai kebenaran data, termasuk kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan, dan konfirmasi.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Oleh karena itu, triangulasi proses membandingkan data dari sumber,

---

<sup>6</sup>Sidiq Umar dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Dibiidang*, Pendidikan (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 89.



prosedur, dan waktu yang berbeda diperlukan bagi peneliti. Ada tiga jenis triangulasi: sumber, teknis, dan waktu.

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menentukan apakah data akurat dengan membandingkan informasi yang telah dikumpulkan dari beberapa sumber. Meskipun informasi yang dikumpulkan dari beberapa sumber dalam situasi ini tidak dapat digeneralisasikan, informasi tersebut dideskripsikan, diklasifikasikan, dan dicirikan untuk menarik kesimpulan.<sup>7</sup>

### **2. Triangulasi Waktu**

Waktu dalam penelitian juga akan berdampak pada reliabilitas data. Misalnya, jika wawancara dilakukan pada pagi hari saat subjek masih waspada, data yang dapat dipercaya akan diperoleh, sehingga meningkatkan kredibilitas hasil. Oleh karena itu, diperlukan untuk melakukan wawancara, observasi, atau pendekatan lain dalam banyak situasi atau keadaan untuk memverifikasi keabsahan suatu data. Jika data hasil berbeda, maka harus diulang sampai titik yang tepat teridentifikasi.

### **3. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknis menggunakan banyak teknik untuk memeriksa data yang sama untuk menentukan apakah itu akurat. Informasi ini

---

<sup>7</sup>Hermawan Sigit dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*, (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 225.

digunakan sebagai sumber untuk referensi dan analisis lebih lanjut berdasarkan kebutuhan.

Berdasarkan penjelasan diatas, triangulasi yang peneliti gunakan ialah triangulasi teknik. Triangulasi teknik, yaitu peneliti membandingkan informasi yang didapat dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi. Jika hasil informasi dari ketiganya sama maka data tersebut kredibel, namun jika berbeda peneliti perlu melakukan tinjauan lebih lanjut pada sumber data. Seperti hasil wawancara dibandingkan atau dicek ulang dengan hasil observasi dan juga dokumentasi dengan hasil observasi dan dokumentasi.<sup>8</sup>

#### **E. Teknik Analisis Data**

Seorang peneliti akan mencari, memilah, dan menyusun data dengan menggunakan teknik analisis data. Teknik-teknik ini akan mengatur, mendeskripsikan, dan menyusun data sedemikian rupa sehingga mudah dipahami dan dianalisis. Diperlukan membandingkan, mengevaluasi, dan menjelaskan data. Kemudian, materi dari dokumen-dokumen yang tersedia ini digabungkan setelah dilakukan analisis dan evaluasi ke dalam bentuk kontekstual.<sup>9</sup>

Menurut Miles and Huberman analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif yang mana berlangsung secara terus menerus sampai dengan tuntas.

---

<sup>8</sup>Hermawan Sigit dan Amirullah, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*, 228.

<sup>9</sup>Haryoko Sapto, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, Dan Prosedur Analisis)*, (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020), 193.

Dikemukakan oleh Miles dan Huberman aktivitas dalam menganalisis data ada tiga yaitu, data reduction, data display, dan conclusion drawing verification.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga tahapan yakni sebagai berikut:

### **1. Data Reduction/Reduksi Data**

Karena ukuran data yang dikumpulkan dari lapangan, penting untuk menangkap data secara akurat dan terperinci saat menyajikan dan mengevaluasinya. Ketika seorang peneliti menghabiskan lebih banyak waktu di lapangan, dia mengumpulkan lebih banyak data, yang menjadi lebih kompleks dan sulit untuk dievaluasi melalui reduksi data. Mereduksi data memerlukan meringkas, memilih topik untuk diskusi, berkonsentrasi pada masalah mendesak, dan mencari tema dan pola. agar data yang dipadatkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data lebih lanjut.

### **2. Data Display/Penyajian Data**

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah menyajikan data. Ringkasan singkat, grafik, korelasi antar kategori, dan metode penyajian data lainnya digunakan dalam penelitian ini. Penulisan naratif sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyediakan data.

---

<sup>10</sup>Wijaya Hengki, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 54.

### 3. Conclusion Drawing Verification/Penarikan Kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang dapat dipercaya dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditarik merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan awal hanya bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Akibatnya, menarik kesimpulan dapat dimungkinkan untuk menanggapi pertanyaan studi terbuka.<sup>11</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat peneliti jelaskan bahwa teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah model Miles and Huberman yang prosesnya terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses pertama adalah mereduksi data, yaitu merangkum, memilah hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam mereduksi data peneliti memfokuskan pada peran guru dalam membangun interaksi belajar. Proses kedua adalah penyajian data yang biasanya berbentuk uraian singkat, bagan, maupun teks yang bersifat naratif. Dalam penyajian data peneliti menyajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif berdasarkan data yang telah direduksi. Proses ketiga adalah penarikan kesimpulan yaitu peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

---

<sup>11</sup>Wijaya Hengki, *Analisis Data Kualitatif*, 56.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP Islam Purbolinggo**

SMP Islam purbolinggo didirikan pada tanggal 1 juli 1983 yang pada saat itu bernama SLTP (Sekolah Lanjut Tingkat Pertama) Islam. SMP Islam Purbolinggo berlokasi di Jl.KH.Hasyim Asy'ari dusun I Desa Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. Pada awal didirikan SMP Islam Purbolinggo peserta didik berjumlah 52 siswa.

Letak geografis SMP Islam Purbolinggo berada dititik koordinat - 4,975 (garis lintang) dan 105,5025 (garis bujur). Meskipun letaknya dipedesaan, lokasi SMP Islam Purbolinggo, tidak jauh dari kota kecamatan dan dengan mudah dapat diakses melalui media social.

SMP Islam Purbolinggo merupakan sekolah swasta yang berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (NU) Purbolinggo dan berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Timur. Pada awal berdirinya SLTP Islam Taman Fajar dengan jumlah peserta didik berjumlah 52 siswa. Sedangkan kepengurusan SLTP Islam Taman Fajar pada tahun 1983 adalah sebagai berikut:

- 1) Penasehat : H. Abdul Majid
- 2) Ketua : Sururi, A.Md
- 3) Wakil Ketua : Drs. Abdul Bari
- 4) Sekretaris : Drs. Sutrisno

- 5) Bendahara : Suhadi
- 6) Anggota : H. Suparman, Abdul Manaf dan Misbah

## **2. Visi dan Misi SMP Islam Purbolinggo**

Dalam rangka meningkatkan pendidikan melalui sekolah menengah pertama (SMP Islam Purbolinggo) maka ditetapkan visi dan misi sebagai berikut:

### a. Visi

*“Berprestasi di bidang akademik dan Non Akademik berdasarkan Iman dan Taqwa”*

### b. Misi

- 1) Melaksanakan pengembangan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar.
- 2) Mewujudkan pendidikan yang adil dan merata.
- 3) Mewujudkan pendidikan yang bermutu dan efisien.
- 4) Mewujudkan pendidikan yang mampu membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki keimanan dan ketaqwaan yang tinggi.
- 5) Mewujudkan manajemen sekolah yang bersifat transparan, akuntabel efisien, dan partisipan.

## **3. Kondisi SMP Islam Purbolinggo**

Sejak didirikannya sampai saat ini, SMP Islam Purbolinggo terus berusaha untuk meningkatkan sarana dan prasarana agar dapat memfasilitasi para siswa dan demi untuk mengikuti perkembangan

dunia saat ini. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Islam Purbolinggo saat ini diantaranya:

a. Sarana Pembelajaran

Keadaan sarana fisik SMP Islam Purbolinggo dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Keadaan sarana fisik SMP Islam Purbolinggo.**

No	Sarana	Jumlah
1	Ruang Belajar	9
2	Ruang Kantor/Guru	1
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Ruang TU	1
5	Ruamh Perpustakaan	1
6	Ruang Tamu	1
7	Mushola	1
8	Parkir Guru	1
9	WC Murid	1
10	WC Guru	1
11	Laboratorium IPA	1
12	Koperasi	1
13	Ruang Osis	1
14	Ruanh BP	1
15	Gudang	1

*Sumber: Dokumtasi SMP Islam Purbolinggo*

b. Prasarana Pembelajaran

Keadaan prasarana SMP Islam Purbolinggo dapat dilihat dalam table berikut:

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Prasarana SMP Islam Purbolinggo.**

No	Prasarana	Keterangan
1	Meja Siswa	362
2	Kursi Siswa	362
3	Lemari	12

4	Kipas Angin	5
5	Komputer dan Printer	3
6	Rak Buku	6
7	Kursi dan Meja Guru	40

*Sumber: Dokumtasi SMP Islam Purbolinggo*

c. Data Guru

SMP Islam Purbolinggo memiliki 29 pegawai sebagaimana tertera pada table berikut:

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Guru SMP Islam Purbolinggo.**

No	Nama	L/P
1	May Suryadi, S.Pd. Mat	L
2	Untung Sudarno, S.Pd	L
3	AkhmatYani ,S.Pd.	L
4	Sunaryo, A.Md	L
5	Salasatun, S.Pd	P
6	Andrian Pribadi, S.Pd	L
7	Murni, S.Pd	P
8	Muaddin, S.Ag	L
9	Rasidi, S.Ag	L
10	Agus Riyanto, S.Ag	L
11	Sudarwati, S.Pd	P
12	Indarwati, S.Pd.I	P
13	Husni Nilawati, S.Pd	P
14	Siti Mutiah, S.E	P
15	Bagus Candra Wijaya, S.Pd	L
16	Siti Khumidah, A.Ma.Pd	P
17	Elok Faizatun Nisa, S.Pd.I	P
18	Nani Suprapti, S.Pd.I	P
19	Roy Marfuah, S.Pd.I	P
20	Maratus Solikhah, S.Kom	P
21	Siti Hardiyanti, S.Pd	P
22	Aal Mawardi, S.Pd	L
23	Latifah, S.Pd	P
24	Henia Fitri Fauziah, S.Pd	P
25	Desi Ratna Sari, S.Pd	P
26	Ficka Agnes Pratiwi, S.Mat	L
27	Agus Sumanto	P



28	Yudi Andriyanto	P
29	Bagus Wibowo	P

Sumber: Dokumtasi SMP Islam Purbolinggo

d. Data Siswa (5 Tahun Terakhir)

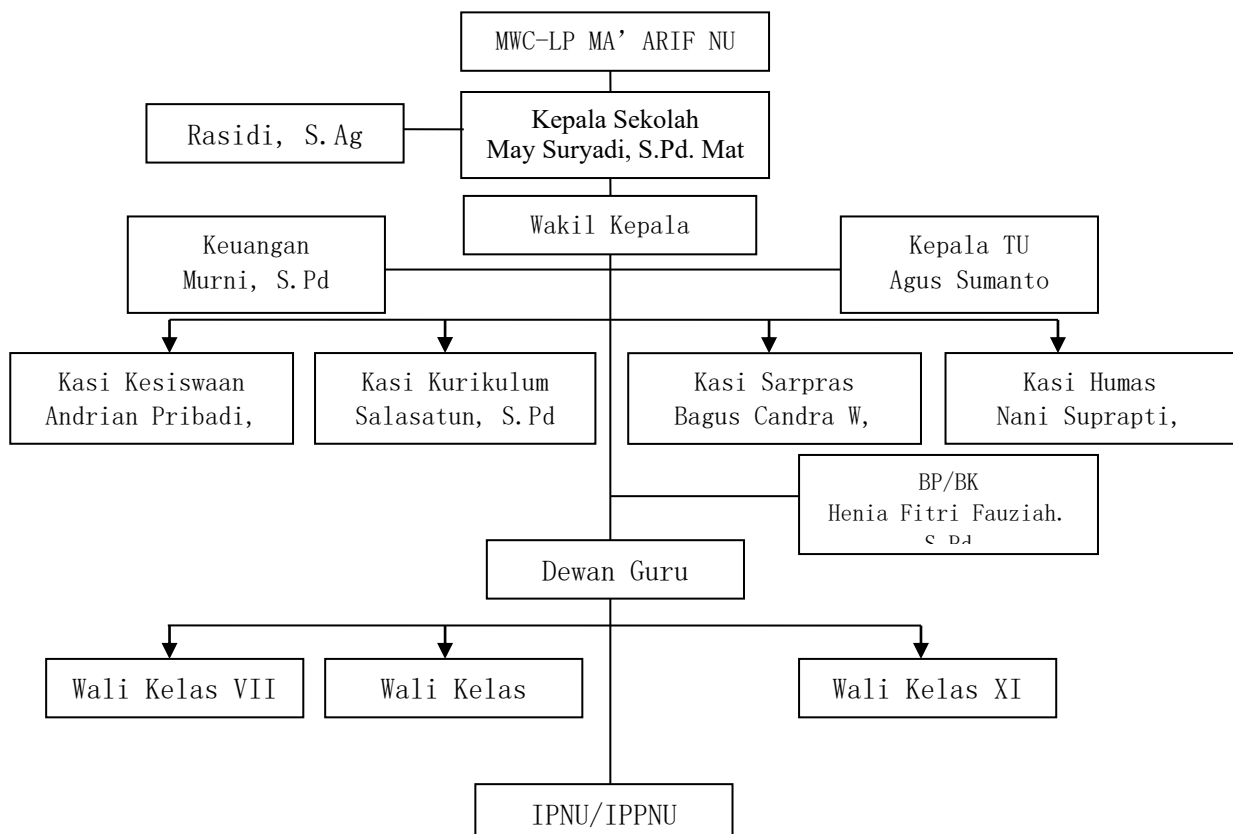
**Tabel 4.4**  
**Siswa SMP Islam Purbolinggo.**

Tahun	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX		
2019/2020	25	10	35	33	13	46	33	11	44
2020/2021	26	19	45	25	10	35	35	13	48
2021/2022	26	20	46	24	20	44	24	10	34
2022/2023	28	25	43	25	31	46	26	16	42
2023/2024	15	10	25	27	25	52	25	21	46

Sumber: Dokumentasi SMP Islam Purbolinggo

**4. Struktur Organisasi SMP Islam Purbolinggo**

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi SMP Islam Purbolinggo**



## **B. Temuan Khusus**

### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Interaksi Edukatif di SMP Islam Purbolinggo**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Agus Riyanto, S.Ag selaku guru PAI di SMP Islam Purbolinggo Kec. Purbolinggo Kab. Lampung Timur pada hari Senin, tanggal 03 Juni 2024 tentang peran guru dalam membangun interaksi edukatif di SMP Islam Purbolinggo, maka didapat beberapa hasil sebagai berikut:

#### **a. Guru sebagai Sumber Belajar dan Fasilitator**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Agus Riyanto S.Ag selaku guru PAI mengatakan bahwa:

Sebagai fasilitator, guru memiliki peran dalam memberikan pelayanan yang dapat memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru juga harus memiliki kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi yang baik dengan peserta didik, agar mereka cepat menangkap pesan yang disampaikan, serta meningkatkan motivasi belajar. Saat pembelajaran saya selalu berusaha memberikan pelayanan yang baik dengan cara memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jika belum paham dengan materi yang disampaikan sehingga siswa tidak sungkan untuk berinteraksi dengan saya, selain itu sekolah juga sudah memberikan fasilitas untuk belajar seperti buku cetak.<sup>1</sup>

Adapun pendapat dari kepala sekolah bapak May Suryadi, S.Pd.

Mat mengatakan :

Upaya yang dilakukan agar siswa mendapatkan pendidikan yang baik yakni dengan memberikan arahan untuk semua guru bukan hanya guru PAI, kemudian guru akan menyampaikan kepada siswa sehingga siswa akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan pelayanan yang terbaik, serta memberikan fasilitas seperti ruang kelas yang

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Islam, di SMP Islam Purbolinggo, Bapak Agus Riyanto S. Ag pada 03 juni 2024.

nyaman dan buku cetak untuk belajar. Adapun upaya yang saya lakukan agar guru guru bisa menjadi lebih baik yakni dengan cara memberi petunjuk, mendorong semangat kerja, menegakkan disiplin, memberikan berbagai usaha lainnya sehingga guru dalam melaksanakan tugas mengikuti arahan yang telah ditetapkan dalam petunjuk, peraturan atau pedoman yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

Kemudian pernyataan dari siswi SMP Islam yakni Diva kelas VIII

A mengatakan:

"Ya, guru PAI dan sekolah sudah memberikan fasilitas dalam pembelajaran buku cetak, papan tulis, spidol dll. Guru PAI juga selalu berusaha melayani kami sehingga kami mudah untuk berkomunikasi".<sup>3</sup>

Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Ayu: "Memang guru PAI selalu memberikan kesempatan untuk bertanya ketika ada yang belum paham, walaupun terkadang masih ada siswa yang sungkan untuk bertanya dan kurang memperhatikan dalam pembelajaran".<sup>4</sup>

Elsa mengatakan bahwa: "Sepertinya guru PAI sudah memberikan fasilitas dan pelayanan dalam pembelajaran sehingga membuat kami mudah untuk berinteraksi".<sup>5</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh Lintang: "Guru PAI selalu asik dalam pembelajaran sehingga kami juga senang untuk melakukan interaksi dengan beliau".<sup>6</sup>

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara Kepada Kepala Sekolah, di SMP Islam Purbolinggo, Bapak May Suryadi, S.Pd. Mat pada 03 juni 2024.

<sup>3</sup> Hasil Wawancara Kepada Diva Siswi Kelas VIII A, di SMP Islam Purbolinggo, pada 03 juni 2024.

<sup>4</sup> Hasil Wawancara Kepada Ayu Siswi Kelas VIII A, di SMP Islam Purbolinggo, pada 03 juni 2024.

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Kepada Elsa Siswi Kelas VIII A, di SMP Islam Purbolinggo, pada 03 juni 2024.

<sup>6</sup> Hasil Wawancara Kepada Lintang Siswi Kelas VIII A, di SMP Islam Purbolinggo, pada 03 juni 2024.

Nindy juga berpendapat "Sekolah sudah memberikan fasilitas untuk pembelajaran seperti ruang kelas yang nyaman dan guru PAI juga selalu memberikan arahan sehingga kami mudah untuk mengikuti pembelajaran".<sup>7</sup>

b. Guru sebagai Pengelola

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Agus Riyanto S. Ag menyatakan:

Saya selalu berusaha untuk mengelola dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin, yakni dengan memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan jadwal. Saya juga berusaha mengelola kelas dengan menyediakan kondisi belajar yang kondusif dan mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, yakni dengan menggunakan metode atau gaya mengajar yang menarik perhatian siswa sehingga siswa paham dan tidak bosan untuk mengikuti pembelajaran serta siswa tidak akan malas untuk melakukan interaksi pada saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>8</sup>

Bapak kepala sekolah juga memberikan tanggapan bahwa:

Memang menjadi seorang guru harus bisa profesional untuk mengelola pembelajaran dan harus selalu ditingkatkan, untuk meningkatkan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan melakukan pelatihan mengenai pemanfaatan teknologi dimana saat ini guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi agar tidak tertinggal serta dapat bersaing dengan guru lain.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara Kepada Lintang Siswi Kelas VIII A , di SMP Islam Purbolinggo, pada 03 juni 2024.

<sup>7</sup> Hasil Wawancara Kepada Nindy Siswi Kelas VIIIA, di SMP Islam Purbolinggo, pada 03 juni 2024.

<sup>8</sup> HasilWawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Islam, di SMP Islam Purbolinggo, Bapak Agus Riyanto S. Ag pada 03 juni 2024.

<sup>9</sup> Hasil Wawancara Kepada Kepala Sekolah , di SMP Islam Purbolinggo, BapakMay Suryadi, S.Pd. Mat pada 03 juni 2024.

Menurut pendapat Diva "Menurut saya guru PAI bisa menghidupkan suasana belajar sehingga kita sebagai siswa berani untuk berinteraksi langsung dengan bapak".<sup>10</sup>

Begitu juga pendapat Ayu: "Iya guru PAI mengelola kelas dengan membuat pembelajaran menjadi seru sehingga kami tidak bosan".<sup>11</sup>

Sependapat dengan temannya Elsa beranggapan bahwa "Guru PAI selalu tepat waktu dan sesuai aturan tapi tidak membuat kita jadi malas untuk mengikuti pembelajaran karena menurut saya beliau seru dalam mengajar".<sup>12</sup>

Begitupun pendapat Lintang "Bapak mengelola pembelajaran dengan baik tapi masih ada siswa yang kurang memperhatikan".<sup>13</sup>

Nindy pun sama "Menurut saya bapak sudah mengelola pembelajaran dan menarik perhatian walaupun masih ada siswa laki yang tidak memperhatikan bapak tetapi bapak selalu menegur agar siswa bias tertib ketika belajar".<sup>14</sup>

c. Guru sebagai Demonstrator

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Agus Riyanto S. Ag mengatakan bahwa:

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Kepada Diva Siswi Kelas VIIIA, di SMP Islam Purbolinggo, pada 03 juni 2024.

<sup>11</sup> Hasil Wawancara Kepada Ayu Siswi Kelas VIIIA, di SMP Islam Purbolinggo, pada 03 juni 2024.

<sup>12</sup> Hasil Wawancara Kepada Elsa Siswi Kelas VIIIA, di SMP Islam Purbolinggo, pada 03 juni 2024.

<sup>13</sup> Hasil Wawancara Kepada Lintang Siswi Kelas VIIIA, di SMP Islam Purbolinggo, pada 03 juni 2024.

<sup>14</sup> Hasil Wawancara Kepada Nindy Siswi Kelas VIIIA, di SMP Islam Purbolinggo, pada 03 juni 2024.

Agar siswa selalu terlibat dan aktif, dalam pembelajaran saya selalu berusaha untuk memperbanyak praktik langsung dibandingkan hanya teori, karena jika melakukan praktik maka siswa akan aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Selain itu terkadang saya juga melakukan diskusi kelompok dan tanya jawab agar semua siswa ikut terlibat dalam pembelajaran.<sup>15</sup>

Adapun pernyataan dari Diva mengatakan "Iya, Guru PAI memberikan kesempatan bertanya untuk siswa yang mungkin masih kurang faham dengan materi yang disampaikan".<sup>16</sup>

Ayu mengatakan "Memang guru PAI tidak pernah lupa untuk memberikan kesempatan bertanya bahkan hampir semua guru memberikan kesempatan untuk bertanya kembali kalau ada yang masih bingung dengan materi pada hari itu".<sup>17</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh Elsa "Ya guru PAI selalu melakukan tanya jawab untuk siswa yang masih kurang paham, walaupun terkadang tidak ada siswa yang bertanya tetapi beliau selalu memberikan kesempatan untuk bertanya".<sup>18</sup>

Lintang berpendapat "Saya rasa guru PAI dan guru lainnya sama, selalu memberikan kesempatan untuk bertanya kembali jika masih ada yang bingung atau ingin mencari tahu lebih dalam tentang materi pertemuan saat itu".<sup>19</sup>

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Islam, di SMP Islam Purbolinggo, Bapak Agus Riyanto S. Ag pada 03 juni 2024.

<sup>16</sup> Hasil Wawancara Kepada Diva Siswi Kelas VIIIA, di SMP Islam Purbolinggo, pada 03 juni 2024.

<sup>17</sup> Hasil Wawancara Kepada Ayu Siswi Kelas VIIIA, di SMP Islam Purbolinggo, pada 03 juni 2024.

<sup>18</sup> Hasil Wawancara Kepada Elsa Siswi Kelas VIIIA, di SMP Islam Purbolinggo, pada 03 juni 2024.

<sup>19</sup> Hasil Wawancara Kepada Lintang Siswi Kelas VIIIA, di SMP Islam Purbolinggo, pada 03 juni 2024.

Senada dengan yang dikemukakan oleh Nindy "Benar, bukan hanya guru PAI tapi guru lain juga seperti itu memberikan kesempatan untuk bertanya dan akan menjelaskan kembali jika masih ada yang belum mengerti".<sup>20</sup>

d. Guru sebagai Pemimpin

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Agus Riyanto S. Ag mengemukakan bahwa:

Menjadi seorang guru harus bisa menjadi penengah tidak berat sebelah, mampu melakukan pendekatan dengan siswa dan selalu mendampingi siswa. Dalam pembelajaran saya selalu mengusahakan untuk selalu adil kepada semua siswa, apabila ada konflik saya juga ikut serta untuk mencari jalan keluar dan membantu menyelesaikannya.<sup>21</sup>

Hal ini diperkuat oleh Diva "Menurut saya guru PAI sudah melibatkan dirinya untuk selalu membantu menyelesaikan jika terdapat masalah dan bisa bersikap tegas".<sup>22</sup>

Ayu berpendapat "Iya guru PAI selalu membantu dan tidak pernah membiarkan begitu saja kalau terdapat konflik di dalam kelas".<sup>23</sup>

Sejalan dengan pendapat teman-temannya Elsa mengatakan "Saya merasa guru PAI selalu ikut andil ketika ada salah satu

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara Kepada Nindy Siswi Kelas VIIIA, di SMP Islam Purbolinggo, pada 03 juni 2024.

<sup>21</sup> Hasil Wawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Islam, di SMP Islam Purbolinggo, Bapak Agus Riyanto S. Ag pada 03 juni 2024.

<sup>22</sup> Hasil Wawancara Kepada Diva Siswi Kelas VIIIA, di SMP Islam Purbolinggo, pada 03 juni 2024.

<sup>23</sup> Hasil Wawancara Kepada Ayu Siswi Kelas VIIIA, di SMP Islam Purbolinggo, pada 03 juni 2024.

siswa yang bermasalah dan membuat kegaduhan dalam pembelajaran".<sup>24</sup>

Lintang juga mengatakan "Sudah, guru PAI sudah melibatkan dan mampu melakukan pendekatan dengan siswa jadi siswa berani untuk menyampaikan keluhan kesah ataupun permasalahan yang ada".<sup>25</sup>

Pendapat Nindy pun sama "Ya, guru PAI mampu mengambil perhatian siswa sehingga siswa tidak takut untuk menyampaikan unek unek yang dirasakannya".<sup>26</sup>

e. Guru sebagai Pembimbing

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Agus

Riyanto S. Ag menyatakan bahwa:

Sebagai seorang guru harus bisa membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga menjadi individu yang mandiri dan produktif. Dalam pembelajaran saya terus mengusahakan untuk memberikan dorongan dan semangat untuk semua siswa agar siswa terus semangat belajar dan mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan rasa percaya diri.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Hasil Wawancara Kepada Elsa Siswi Kelas VIIIA, di SMP Islam Purbolinggo, pada 03 juni 2024.

<sup>25</sup> Hasil Wawancara Kepada Lintang Siswi Kelas VIIIA, di SMP Islam Purbolinggo, pada 03 juni 2024.

<sup>26</sup> Hasil Wawancara Kepada Nindy Siswi Kelas VIIIA, di SMP Islam Purbolinggo, pada 03 juni 2024.

<sup>27</sup> Hasil Wawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Islam, di SMP Islam Purbolinggo, Bapak Agus Riyanto S. Ag pada 03 juni 2024.



Diva mengatakan bahwa "Ya guru PAI selalu membimbing dan memberikan wawasan kepada kita untuk lebih maju".<sup>28</sup>

Hal yang senada dengan ungkapan Ayu "Guru PAI dan guru lainnya kerap memberikan bimbingan agar siswa tidak salah jalan dan selalu membantu menyelesaikan permasalahan yang ada".<sup>29</sup>

Elsa berpendapat "Menurut saya guru PAI sudah memberikan bimbingan karena memang sudah tugas guru harus membimbing siswa walaupun masih banyak siswa yang susah untuk diberikan bimbingan ataupun arahan".<sup>30</sup>

Pendapat Lintang pun sama "Benar guru PAI memberikan bimbingan bahkan beliau juga membantu jika terdapat permasalahan dan selalu memberi semangat bahkan motivasi untuk siswanya".<sup>31</sup>

Hal ini diperkuat oleh Nindy bahwasanya "Kami tidak pernah lepas dari bimbingan guru PAI dan guru lainnya karena sudah seharusnya guru membimbing dan membuat siswa mampu untuk berkembang".<sup>32</sup>

---

<sup>28</sup> Hasil Wawancara Kepada Diva Siswi Kelas VIIIA, di SMP Islam Purbolinggo, pada 03 juni 2024.

<sup>29</sup> Hasil Wawancara Kepada Ayu Siswi Kelas VIIIA, di SMP Islam Purbolinggo, pada 03 juni 2024.

<sup>30</sup> Hasil Wawancara Kepada Elsa Siswi Kelas VIIIA, di SMP Islam Purbolinggo, pada 03 juni 2024.

<sup>31</sup> Hasil Wawancara Kepada Lintang Siswi Kelas VIIIA, di SMP Islam Purbolinggo, pada 03 juni 2024.

<sup>32</sup> Hasil Wawancara Kepada Nindy Siswi Kelas VIIIA, di SMP Islam Purbolinggo, pada 03 juni 2024.

f. Guru sebagai Motivator dan Evaluator

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh bapak Agus Riyanto

S. Ag menyampaikan bahwa:

Yang saya lakukan yaitu memotivasi siswa untuk selalu berusaha karena usaha tidak pernah mengkhianati hasil, dan berani bertanya ketika belum faham dengan pembelajaran. Adapun cara saya mengevaluasi penilaian dalam pembelajaran yakni dengan memberikan soal tes tertulis baik esay ataupun pilihan ganda untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai pengetahuan, keterampilan atau materi yang sudah diberikan. Kemudian evaluasi dalam bentuk nontes yang digunakan untuk mengevaluasi tingkah laku seperti sikap, interaksi dalam proses pembelajaran dan sebagainya. Apabila ada siswa yang melanggar aturan ataupun tidak mengikuti tes terkadang saya beri hukuman dengan menghafal surat pendek.<sup>33</sup>

Adapun pendapat dari Diva "Menurut saya guru PAI selalu memberikan motivasi agar kita lebih terbuka dan semangat untuk belajar, dan selalu memberikan evaluasi diakhir pembelajaran".<sup>34</sup>

Ayu memberikan kesempatan tanggapan yakni "Ya, guru PAI selalu memotivasi dan melakukan evaluasi dengan memberikan soal tentang materi yang sudah dijelaskan".<sup>35</sup>

Sependapat dengan teman temanya, Elsa juga menyampaikan "Semua guru melakukan evaluasi dan kebanyakan dengan menggunakan tes soal pilihan ganda dan esai"<sup>36</sup>.

---

<sup>33</sup> Hasil Wawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Islam, di SMP Islam Purbolinggo, Bapak Agus Riyanto S. Ag pada 03 juni 2024.

<sup>34</sup> Hasil Wawancara Kepada Diva Siswi Kelas VIIIA, di SMP Islam Purbolinggo, pada 03 juni 2024.

<sup>35</sup> Hasil Wawancara Kepada Ayu Siswi Kelas VIIIA, di SMP Islam Purbolinggo, pada 03 juni 2024.

<sup>36</sup> Hasil Wawancara Kepada Elsa Siswi Kelas VIIIA, di SMP Islam Purbolinggo, pada 03 juni 2024.

Lintang memberikan pendapat "Iya, bukan hanya mengevaluasi pengetahuan biasanya bapak juga memberikan evaluasi kepada siswa yang berperilaku kurang baik dengan cara memberikan hukuman yang ringan seperti menghafal surat pendek".<sup>37</sup>

Nindy pun sama "Menurut saya guru PAI sudah memberikan evaluasi baik tes maupun non tes sehingga guru bisa mengetahui materi mana yang masih belum dimengerti oleh siswanya".<sup>38</sup>

g. Keterlibatan dan Kontribusi Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Agus Riyanto S. Ag memberikan pernyataan bahwa:

Cara yang saya lakukan untuk membuat siswa mampu berkontribusi dalam pembelajaran yaitu dengan diselingi bercanda ketika menyampaikan materi dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, terkadang saya juga membuat game lempar pesawat yang berisikan pertanyaan seputar materi yang sedang kita bahas bersama.<sup>39</sup>

Diva mengatakan bahwa "Menurut saya guru PAI mampu menarik perhatian ketika pembelajaran diselingi dengan game,

---

<sup>37</sup> Hasil Wawancara Kepada Lintang Siswi Kelas VIIIA, di SMP Islam Purbolinggo, pada 03 juni 2024.

<sup>38</sup> Hasil Wawancara Kepada Nindy Siswi Kelas VIIIA, di SMP Islam Purbolinggo, pada 03 juni 2024.

<sup>39</sup> Hasil Wawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Islam, di SMP Islam Purbolinggo, Bapak Agus Riyanto S. Ag pada 03 juni 2024.

karena saya pribadi lebih tertarik dan berani untuk terus bertanya langsung dengan guru ketika belum faham".<sup>40</sup>

Begitupun pendapat dari Ayu "Guru PAI bisa memberikan umpan yang baik dengan mengadakan game, jadi kita tidak bosan dalam pembelajaran".<sup>41</sup>

Elsa pun sama "Menurut saya guru PAI bisa menarik perhatian karena tidak banyak guru yang bisa bermain sambil belajar".<sup>42</sup>

Sependapat dengan temantemanya Lintang berpendapat "Tidak semua guru bisa belajar sambil bercanda tapi guru PAI bisa melakukan itu semua sehingga kita berani untuk berinteraksi dan bertanya kepada bapak".<sup>43</sup>

Nindy juga mengatakan "Ya, menurut saya guru PAI bisa memberikan umpan sehingga kita terpancing dan ikut antusias bahkan belajar dengan penuh semangat ketika diadakan game yang sudah ada pertanyaanya".<sup>44</sup>

---

<sup>40</sup> Hasil Wawancara Kepada Diva Siswi Kelas VIIIA, di SMP Islam Purbolinggo, pada 03 juni 2024.

<sup>41</sup> Hasil Wawancara Kepada Ayu Siswi Kelas VIIIA, di SMP Islam Purbolinggo, pada 03 juni 2024.

<sup>42</sup> Hasil Wawancara Kepada Elsa Siswi Kelas VIIIA, di SMP Islam Purbolinggo, pada 03 juni 2024.

<sup>43</sup> Hasil Wawancara Kepada Lintang Siswi Kelas VIIIA, di SMP Islam Purbolinggo, pada 03 juni 2024.

<sup>44</sup> Hasil Wawancara Kepada Nindy Siswi Kelas VIIIA, di SMP Islam Purbolinggo, pada 03 juni 2024.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Interaksi Edukatif di SMP Islam Purbolinggo

### a. Faktor Pendukung Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Interaksi Edukatif

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Agus Riyanto S.Ag menyatakan bahwa:

Pihak sekolah sudah menjadi faktor pendukung untuk terciptanya interaksi edukatif yang baik ketika proses pembelajaran, beberapa faktor pendukung seperti, kepala sekolah, guru, kurikulum, sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana di sekolah seperti buku-buku yang tersedia di perpustakaan merupakan salah satu faktor pendukung untuk siswa mendapatkan ilmu pengetahuan, selain itu lingkungan sosial seperti keluarga dan teman sebaya juga dapat memberikan dukungan moral, saran, dan inspirasi untuk meningkatkan minat belajar sehingga mampu mengikuti pembelajaran dan berani untuk berinteraksi dengan guru secara langsung.<sup>45</sup>

### b. Faktor Penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Interaksi Edukatif di SMP Islam Purbolinggo

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Agus Riyanto S. Ag menyatakan bahwa :

Dilihat dari karakter pada siswa yang berbeda-beda, dari keterlambatan siswa dalam menerima materi pelajaran sehingga menjadi salah satu problem dalam interaksi pembelajaran. Ada unsur keterpaksaan siswa dalam mnegikuti proses pembelajaran. Seharusnya setiap mengikuti proses pembelajaran itu harus ikhlas dari hati.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>HasilWawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Islam, di SMP Islam Purbolinggo, Bapak Agus Riyanto S. Ag pada 03 juni 2024.

<sup>46</sup> HasilWawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Islam, di SMP Islam Purbolinggo, Bapak Agus Riyanto S. Ag pada 03 juni 2024.

---

### C. Analisis dan Pembahasan

Sebagaimana yang telah diterangkan dalam teknik analisis data penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dari data yang peneliti peroleh baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dari beberapa pihak-pihak yang mengetahui ataupun bersangkutan dengan data yang peneliti lakukan.

Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah di atas, untuk lebih jelasnya maka peneliti akan memaparkan hasil temuan penelitian tentang analisis data tentang Peran Guru PAI dalam Membangun Interaksi Edukatif di SMP Islam Purbolinggo Kec. Purbolinggo Kab. Lampung Timur.

Berdasarkan temuan penelitian baik yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang bagaimana gambaran umum mengenai proses analisis data tentang Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Interaksi Edukatif di SMP Islam Purbolinggo ,peneliti menemukan bahwa peran guru berdasarkan indikator guru yaitu sebagai berikut:

#### 1. Guru sebagai Sumber Belajar dan Fasilitator

Peran guru sebagai sumber belajar dan fasilitator disini memberikan pelayanan yang dapat memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik.

Berdasarkan penyajian data di atas melalui hasil wawancara menunjukkan bahwa kaitan antara peran guru sebagai sumber belajar dan

fasilitator terhadap interaksi edukatif dalam proses pembelajaran adalah bahwa dengan peran guru tersebut siswa diberikan layanan yang baik dengan memberikan kesempatan bertanya ketika masih ada yang belum paham, sehingga siswa berani untuk terbuka dan terjalin interaksi edukatif yang baik pada saat proses pembelajaran.

## 2. Guru sebagai Pengelola

Peran guru sebagai Pengelola yang dimaksud disini adalah mengelola kelas dan waktu dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data diatas melalui hasil wawancara menunjukkan bahwa kaitan antara peran guru sebagai pengelola terhadap interaksi edukatif dalam proses pembelajaran adalah dengan pengelolaan kelas dan waktu guru harus mendidik siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang kondusif dan mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, yakni dengan menggunakan metode atau gaya mengajar yang menarik perhatian siswa sehingga siswa paham dan tidak bosan untuk mengikuti pembelajaran serta siswa tidak akan malas untuk melakukan interaksi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

## 3. Guru sebagai Demonstrator

Peran guru sebagai Demonstrator disini yaitu belajar dengan melakukan demon atau praktik agar siswa lebih aktif dan mudah untuk berinteraksi.

Berdasarkan penyajian data diatas melalui hasil wawancara menunjukkan bahwa kaitan antara peran guru sebagai Demonstrator terhadap interaksi edukatif dalam pembelajaran yakni jika guru melakukan pembelajaran dengan praktik langsung pasti siswa lebih tertarik dan lebih mudah untuk melakukan interaksi edukatif dengan guru tersebut.

#### 4. Guru sebagai Pemimpin

Peran guru sebagai pemimpin disini adalah guru sebagai penengah dan mampu melakukan pendekatan dengan siswa.

Berdasarkan penyajian data diatas melalui hasil wawancara menunjukkan bahwa kaitan antara peran guru sebagai pemimpin terhadap interaksi edukatif yakni jika guru melakukan pendekatan dengan siswa maka siswa akan merasa diperhatikan dan siswa tidak akan sungkan untuk melakukan interaksi edukatif dengan guru baik dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

#### 5. Guru sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing disini adalah guru mampu membimbing siswa untuk terus mengembangkan potensi dan melakukan konsultasi jika memiliki masalah.

Berdasarkan penyajian data diatas melalui hasil wawancara menunjukkan bahwa kaitan antara peran guru sebagai pembimbing terhadap interaksi edukatif adalah bahwa guru akan selalu siap untuk membimbing dan memberikan arahan kepada siswa sehingga siswa dapat



berkonsultasi dengan guru dan akan menghasilkan interaksi edukatif yang baik untuk siswa tersebut.

#### 6. Guru sebagai Motivator dan Evaluator

Peran guru sebagai Motivator dan Evaluator disini adalah guru selalu memberi motivasi untuk terus belajar agar bisa mencapai semua tujuan pembelajaran dan memberikan evaluasi agar mengetahui kemampuan ataupun kelemahan dari siswanya.

Berdasarkan penyajian data diatas melalui hasil wawancara yang menunjukkan bahwa kaitan antara peran guru sebagai Motivator dan Evaluator terhadap interaksi edukatif ialah dengan adanya motivasi dan evaluasi dapat membantu siswa untuk memperbaiki diri dalam belajar sehingga siswa juga akan meningkatkan interaksi edukatif agar mampu mencapai tujuan pembelajaran.

#### 7. Keterlibatan dan Kontribusi siswa dalam proses pembelajaran

Keterlibatan dan Kontribusi siswa dalam proses pembelajaran sangat penting dan harus dilakukan, karena jika proses pembelajaran slalu melibatkan siswa maka akan terjalin interaksi edukatif yang baik dan siswa juga akan merasa senang jika selalu dilibatkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat peneliti ketahui bahwa peran guru sangatlah penting, terutama peran guru PAI yang sangat mendukung dan berperan aktif dalam membangun interaksi edukatif di sekolah. Hal ini dapat di lihat dengan keikut sertaan atau keterlibatan guru PAI untuk

mengajak dan mengarahkan siswa untuk berinteraksi pada saat proses pembelajaran. Selain guru PAI, peran kepala sekolah dan lingkungan sekolah juga sangat membantu dan mendukung dalam melakukan dan memberikan contoh yang baik pula.

Respon dan tanggapan dari seluruh siswa kelas VIII A juga cukup baik dari apa yang sudah diupayakan oleh guru PAI, hal ini dibuktikan dengan siswa yang tadinya malu atau bahkan takut untuk bertanya dengan guru menjadi percaya diri dan berani untuk melakukan interaksi edukatif pada saat proses pembelajaran.

Kemudian untuk hukuman yang diberikan oleh guru terhadap siswa yang tidak mengikuti aturan dan belum berinteraksi secara baik dan benar, hal tersebut dapat diterima siswa dengan baik tanpa menganggap bahwa hukuman itu sebagai hukuman yang berat, namun mereka memandang itu sebagai pelajaran agar lebih tertib lagi dan tidak mengulanginya lagi serta menjadikan dirinya sebagai pribadi yang lebih baik.

Kesulitan dan hambatan yang dihadapi oleh guru PAI dalam membangun interaksi edukatif dalam pembelajaran tidaklah terlalu sulit, hanya ada beberapa siswa kurang dalam partisipasi yang perlu mendapat perhatian, bimbingan dan pemberian motivasi yang lebih dekat lagi dengan berbicara dari hati ke hati antara guru dengan siswa tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, maka pelaksanaan peran guru dalam memvangun interaksi edukatif dapat dikatakan cukup baik. Guru PAI

dan kepala sekolah berharap semoga dengan adanya suatu upaya dan kegiatan itu dapat membawakan perubahan yang positif serta menjadikan siswa lebih berani untuk menggali dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya serta bisa memiliki perubahan menjadi lebih baik dan berani untuk berpendapat ataupun bertanya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam membangun interaksi edukatif di sekolah sebagai berikut :

1. Peran guru PAI yang diberikan yakni sebagai sumber belajar dan fasilitator disini memberikan pelayanan yang dapat memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dengan cara memberikan kesempatan untuk bertanya. Kemudian sebagai Pengelola yang dimaksud disini adalah mengelola kelas dan waktu dalam proses pembelajaran. Sebagai Demonstrator disini yaitu belajar dengan melakukan demon atau praktik agar siswa lebih aktif dan mudah untuk berinteraksi. Sebagai pemimpin disini adalah guru sebagai penengah dan mampu melakukan pendekatan dengan siswa. Sebagai pembimbing disini adalah guru mampu membimbing siswa untuk terus mengembangkan potensi dan melakukan konsultasi jika memiliki masalah. Sebagai Motivator dan Evaluator disini adalah guru selalu memberi motivasi dan memberikan evaluasi agar mengetahui kemampuan ataupun kelemahan dari siswanya.
2. Adapun faktor pendukung untuk terciptanya interaksi edukatif yang baik ketika proses pembelajaran seperti kepala sekolah, guru,

kurikulum, sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana di sekolah seperti buku-buku yang tersedia di perpustakaan. Faktor penghambat untuk menciptakan interaksi edukatif yakni berasal dari diri siswa itu sendiri, karena setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda dan tidak bisa disamakan sehingga menjadi salah satu problem dalam membangun interaksi edukatif.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan kesimpulan dalam penelitian yaitu peran guru PAI dalam membangun interaksi edukatif siswa kelas VIII di sekolah, peneliti memberikan saran-saran sebagaiberikut:

1. Kepada guru PAI agar terus memberikan bimbingan dan mengarahkan siswa untuk selalu berinteraksi dengan baik pada saat proses pembelajaran, mengajarkan dan mengingatkan dengan kewajiban sebagai seorang muslim saat berada di dalam kelas ataupun di luar kelas, serta memberikan teguran ketika ada siswa yang tidak mengikuti aturan dan tidak mau berinteraksi dengan guru ataupun teman dengan baik.
2. Kepada siswa siswi kelas VIII agar terus semangat belajar dan terus berinteraksi dengan semua guru dalam proses pembelajaran dengan baik. Serta tidak henti-hentinya untuk belajar agama Islam dan lebih meningkatkan kualitas diri dengan cara beribadah guna bekal di dunia dan akhirat, dengan demikia nmenjadikan insan yang beradab dan berakhlakul karimah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu, 2018.
- Ahyan Yusuf Sya'bani, Mohammad. *profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*. Gersik: Caramedia Communication, 2018.
- Alexandro, Rinto dkk. *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*. Guepedia: Guepedia, 2021.
- Aminuddin, Aliaras Wahid, Moh.Rofiq. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu, 2018.
- Asrori, Mohammad. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Bumi Rencana Kencana, 2009.
- A. M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Budiyanto, Mangun. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ombak Anggota Ikapi, 2013.
- Dirsa, Andika dkk. *Guru Dalam pendidikan*. Jakarta: Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2019.
- Evanirosa. *Penelitian Kepustakaan*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Hamzah, Nina Lamatenggo. *Buku Tugas Guru Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Hatta Hs, Hm. *Empat Kompetensi untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Sidoarjo, 2018.
- Hasbullah. *Dasar -dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres, 2013.
- Hengki, Wijaya. *Analisis Data Kualitatif*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.
- Heriyanti. *Pengaruh Peran Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Polewali*, <https://eprints-unm-ac-id.webpkgcache.com/doc/-/s/eprints.unm.ac.id/21135/1/ARTIKEL-HERIYANTI-1692041013-PA.pdf> diakses pada 22 Mei 2024

- Huda, Miftahul. *Interaksi Pendidikan 10 Cara Qur'an an Mendidik Anak*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Jawa Timur: Zifatama Publisher, 2015.
- Mangun, Budiyanto. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ombak Anggota Ikapi, 2013.
- Morissan. *Teori Komunikasi Individu Hingga Masa*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Munjin Nasih, Ahmad dan Lilik Nur Kholidah. *Metode Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika, 2013.
- Nuraedah. *Sosiologi Pendidikan (Dari Masyarakat Hingga Ketidaksetaraan Gender Dalam Pendidikan)*. Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia, 2022.
- Pitoyo, Andri. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Kediri: Dimar Intermedia, 2016.
- Prasetyaningsih, Titis. *Interaksi Pendidikan dan Lingkungan Sekitarnya*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2023.
- Rizal Masdul, Muh. "Komunikasi Pembelajaran" Volume 13, Nomor 02, Juli 2018 (2018): 4.
- Rohmah, Rizki Zakiyah Nur, dan Helmi Aziz. "Hubungan Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Al-Hidayah Ibun". *Journal Riset Pendidikan Agama Islam*. Vol.1 No.1/tahun 2021.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. pt, 2018.
- Sapto, Haryoko. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, Dan Prosedur Analisis)*. Makasar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar, 2020.
- Sidiq Umar dan Moh Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Sigit, Hermawan dan Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- Siswanto. *Buku Etika Profesi Guru PAI*. Surabaya: Pena Salsabila, 2013.
- Slamet. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Supardi. Kinerja Guru. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Suyitno, Sandu dan Ali Sodik. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Loiterasi Media Publishing, 2015.
- Tamami, Badrut dkk. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring dan Luring. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.
- Tafsir, Ahmad. Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018
- Umar, Fitrawan. Peranan Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik. Bandung: fitrawan umar, 2022.
- Umar, Sidiq dan Moh Miftachul Choiri. Metode Penelitian Kualitatif. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Uzer Usman, Moh. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Widiasworo, Erwin. Cerdas Pengelolaan kelas. Yogyakarta: Diva Press, 2018.
- Wijaya Hengki. Analisis Data Kualitatif. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.



# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Lembar Buku Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO


Nama : Anas Lutfiana Rahmawati  
 NPM : 2001010003

Program Studi : PAI  
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	28/2024 /03 Jumat	Dr. Zuhairi, M. Pd	Mencari teori yang ada dalam proposal untuk outline	<i>Anas</i>
2.	Kamis 29/2024 /03	Dr. Zuhairi, M. Pd	<i>Asal mula depan de Cafatei Puele Sui bus 18/11 f. 28 / 3</i>	<i>Anas</i>

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi PAI  
  
Muhammad Ali, M.Pd.I  
 NIP. 1978031420071010034

Dosen Pembimbing

  
Dr. Zuhairi, M. Pd  
 NIP. 196206121989031006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Anas Lutfiana Rahmawati  
NPM : 2001010003

Program Studi : PAI  
Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
3.	Senin 01/2024 /04	Dr. Zuhairi, M. Pd	Pada bab 1 bagian latar belakang masalah penulisan disesuaikan dengan buku Pedoman	
4.	Rabu 03/2024 /04	Dr. Zuhairi M. Pd	Pada bab 2 bagian materi pengertian interaksi edukatif terdapat kalimat yang harus diperbaiki dan disesuaikan dengan buku Pedoman	
5.	Jumat 05/2024 /04	Dr. Zuhairi, M. Pd	Pada bab 3 bagian teknik pengumpulan data harus disertakan mengenai sampainya	

Mengetahui  
Ketua Program Studi PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

**Dr. Zuhairi, M.Pd**  
NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Anas Lutfiana Rahmawati  
NPM : 2001010003

Program Studi : PAI  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
6.	Kamis 25/2024 /04	Dr. Zuhairi, M.pd	Pada bab 1 bagian rumusan masalah diganti menjadi pertanyaan penelitian dan perbaikan penulisan pada bagian penelitian relevan	<i>Anas</i>
7.	Senin 29/2024 /04	Dr. Zuhairi, M.pd	Pada bab 3 perbaikan penulisan angka pada bagian footnote	<i>Anas</i>

Mengetahui  
Ketua Program Studi PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP: 19780314-200710 1 003

Dosen Pembimbing

**Dr. Zuhairi, M.Pd**  
NIP: 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Anas Lutfiana Rahmawati  
NPM : 2001010003

Program Studi : PAI  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
8.	Senin 06/2024 165	Dr. Zuhairi, M.Pd	Pada bagian Penelitian relevan dihilangkan bagian nama Peneliti skripsi	<i>Anas</i>
9.	Raby 08/2024 105	Dr. Zuhairi, M.Pd	Pada bagian pengertian interaksi pembedaan Penulisan kata	<i>Anas</i>

Mengetahui  
Ketua Program Studi PAI

**Muhammad Ali, M.Pd**  
NIP. 19780314 200710 1 0034

Dosen Pembimbing

**Dr. Zuhairi, M.Pd**  
NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Anas Lutfiana Rahmawati  
NPM : 2001010003

Program Studi : PAI  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
10.	Rabu 15/04 15	Dr. Zubaini, M. Pd	Melodi lagu di Seneh Cap api' perahu Mandi Ael Bus Sapi Ael 4/5 20	<i>(Signature)</i>

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

*(Signature)*  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

*(Signature)*  
**Dr. Zubaini, M.Pd**  
NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Anas Lutfiana Rahmawati  
NPM : 2001010003

Program Studi : PAI  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
11.	Jum'at 17/2024 05	Dr. Zuhairi M. Pd	Revisi tentang APD bagian Indikator harus dikaitkan antara peran guru dengan interaksi edukatif	
12.	Rabu 22/2024 05	Dr. Zuhairi M. Pd	Revisi APD bagian Indikator harus lebih spesifik dan dibuat pertanyaan	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 1978071420071010034

Dosen Pembimbing

**Dr. Zuhairi, M. Pd**  
NIP. 196206121989031006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Anas Lutfiana Rahmawati  
NPM : 2001010003

Program Studi : PAI  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
13.	27/20 /5 Sun	Dr. Zuhairi M. Pd L	Aei Afd. dapat de teserbu Pmuli Canggih 27/20 /5	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 197403142007101003

Dosen Pembimbing

**Dr. Zuhairi, M.Pd**  
NIP. 196206121989031006





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Anas Lutfiana Rahmawati  
NPM : 2001010003

Program Studi : PAI  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
14	Selasa 04/2024 106	Dr. Zuhairi Mpa	Peran guru disesuaikan dengan fungsinya dan pertanyaannya serta diberikan contoh kesimpulan harus menjawab pertanyaan penelitian  Dalam pembahasan ditambahkan teori bahwa peran guru dalam membangun interaksi edukatif sangat penting	<i>Anas</i>



Dosen Pembimbing

*[Signature]*  
**Dr. Zuhairi, M.Pd**  
NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**


Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Anas Lutfiana Rahmawati  
NPM : 2001010003

Program Studi : PAI  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
15.	Jumat 2/9 /15	Dr. Zuhairi, M.Pd	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Analisis de dikusi di atas is pada belem pedaun</li> <li>- Fungsi belem mula belem Calai belem pedaun</li> <li>- Kata pengantar Melo, orisinal. es, petter Calai belem pedaun turun 2/9 /15</li> </ul>	



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19620612 198903 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd

NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metro.uiv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metro.uiv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Anas Lutfiana Rahmawati  
NPM : 2001010003

Program Studi : PAI  
Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
16.	14/6/2024	Dr. Zuhairi, M.Pd	Acc bab I yg dapat di gunakan di gardes	Anas



Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd.  
NIP. 196206121989031006

## Lampiran 2. Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1320/In.28.1/J/TL.00/02/2024  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Zuhairi (Pembimbing)  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **ANAS LUTFIANA RAHMAWATI**  
NPM : 2001010003  
Semester : 8 (Delapan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN INTERAKSI EDUKATIF DI SMP ISLAM PURBOLINGGO

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :  
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 26 Februari 2024  
Ketua Jurusan,



**Muhammad Ali M.Pd.I.**  
NIP. 197803312007101003

### Lampiran 3. Outline

#### OUTLINE

#### PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN INTERAKSI EDUKATIF DI SMP ISLAM PURBOLINGGO

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Interaksi Edukatif
  - 1. Pengertian Interaksi Edukatif
  - 2. Ciri-ciri Interaksi Edukatif
  - 3. Komponen Interaksi Edukatif

#### 4. Faktor-faktor Interaksi Guru dan Peserta Didik

##### B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam
2. Kedudukan dan Keutamaan Guru Agama
3. Kompetensi Guru
4. Tugas Guru
5. Fungsi Guru dalam Pembelajaran
6. Syarat-syarat Sebagai Guru
7. Pendidikan Agama Islam
8. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran

##### C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Interaksi Edukatif

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
  1. Sejarah Berdirinya SMP Islam Purbolinggo
  2. Visi dan Misi SMP Islam Purbolinggo
  3. Keadaan Guru SMP Islam Purbolinggo
  4. Struktur Organisasi SMP Islam Purbolinggo
- B. Temuan Khusus
  1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Interaksi Edukatif di SMP Islam Purbolinggo
  2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Interaksi Edukatif
- C. Analisis dan Pembahasan

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan

B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN-LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Dosen Pembimbing

  
**Dr. Zuhairi, M.Pd.**  
NIP. 196206121989031006Metro, 20 Februari 2024  
Mahasiswa,  
**Anas Lutfiana Rahmawati**  
NPM. 2001010003

## Lampiran 4. Alat Pengumpul Data

*Handwritten signature/initials*

### ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

#### PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN INTERAKSI EDUKATIF DI SMP ISLAM PURBOLINGGO

##### A. Wawancara

##### Kisi-kisi Wawancara

Variabel	Fokus	Indikator	Butir Pertanyaan Informasi		
			Guru	Siswa	Kepsek
Peran guru PAI dalam membangun interaksi edukatif di SMP Islam Purbolinggo	Peran guru PAI sebagai: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber belajar</li> <li>• Fasilitator</li> <li>• Pengelola</li> <li>• Demonstrator</li> <li>• Pemimpin</li> <li>• Pembimbing</li> <li>• Motivator</li> <li>• Evaluator</li> </ul>	1. Sebagai sumber belajar dan fasilitator berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan memfasilitasi proses pembelajaran siswa.	1	1	1
		2. Guru memiliki peran penting dalam mengelola berbagai aspek dalam lingkungan kelas dan proses pembelajaran. Guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik, guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa.	2	2	2
		3. Guru memiliki peran penting dalam memberikan contoh praktis atau demonstrasi tentang cara melakukan suatu tugas atau konsep. Guru berperan dalam menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi murid untuk melakukan hal-hal yang sama bahkan dapat lebih baik.	3	3	-
		4. Sebagai pemimpin, guru tugasnya tidak hanya menyampaikan	4	4	-



		informasi kepada peserta didik, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan. Sebagai pemimpin di ruang kelas dan di luar kelas, guru memiliki peran yang signifikan dalam membimbing, memotivasi, dan menginspirasi siswa serta mempengaruhi arah pembelajaran dan lingkungan belajar.			
		5. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan keseluruhan siswa. Guru membantu murid yang mengalami kesulitan (belajar, pribadi, sosial), mengembangkan potensi murid melalui kegiatan-kegiatan kreatif di berbagai bidang (ilmu, seni, budaya, olah raga).	5	5	-
		6. Sebagai motivator dan evaluator, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing dan mendukung perkembangan siswa. Sebagai motivator guru dapat memberikan dukungan emosional, mengidentifikasi dan mendorong minat, dan menginspirasi. Sebagai evaluator guru dapat menilai kemajuan belajar, mengidentifikasi kebutuhan belajar, dan mengukur pencapaian tujuan.	6	6	-
	Interaksi edukatif <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterlibatan siswa</li> <li>• Kontribusi siswa</li> </ul>	7. Kontribusi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Dalam hal itu siswa berarti membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam, relevan, dan bermakna bagi semua anggota kelas.	7	7	-

### **Wawancara Kepada Guru**

#### **Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Purbolinggo**

1. Bagaimana Bapak/Ibu menilai efektivitas Bapak/Ibu sebagai seorang fasilitator dalam pembelajaran, dan apa langkah-langkah yang Bapak/Ibu ambil untuk terus meningkatkan diri Anda dalam peran ini?
2. Bagaimana Bapak/Ibu mengelola waktu dan sumber daya di kelas untuk memastikan efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran agar interaksi edukatif terbangun?
3. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa siswa terlibat aktif selama demonstrasi, dan bagaimana Bapak/Ibu menangani pertanyaan atau kebingungan yang mungkin timbul?
4. Bagaimana Bapak/Ibu mengelola konflik yang mungkin timbul di antara siswa atau antara siswa dan guru dengan bijaksana dan adil?
5. Ketika anak didiknya dihadapkan oleh rintangan rintangan yg menyebabkan kegagalan dalam melakukan penyesuaian diri, apa yang Bapak/Ibu hendak lakukan dalam perspektif guru sebagai pembimbing?
6. Apa strategi Bapak/Ibu untuk memotivasi siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran dan bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi kemajuan belajar siswa?
7. Agar kontribusi siswa dalam pembelajaran terbentuk, apa yang Bapak/Ibu guru lakukan?

### **Wawancara Kepada Siswa**

#### **SMP Islam Purbolinggo**

1. Apakah guru sudah memberikan fasilitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan?
2. Apakah guru sudah mengelola kelas dengan baik sehingga interaksi edukatif terbentuk?
3. Saat proses pembelajaran berlangsung guru memberikan waktu untuk siswa bertanya?
4. Apakah guru sudah melibatkan diri dalam membantu memecahkan permasalahan yang ada?
5. Apakah guru sudah membimbing siswa dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami?
6. Apakah guru selalu memberikan motivasi dan melakukan evaluasi dalam pembelajaran?
7. Apakah guru sudah memberikan umpan agar siswa terlibat dan berkontribusi dalam pembelajaran sehingga interaksi edukatif terbentuk?

### **Wawancara Kepada Kepala**

#### **SMP Islam Purbolinggo**

1. Bagaimana upaya Bapak/Ibu sebagai kepala sekolah dalam memberikan pendidikan yang terbaik untuk siswa?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam meningkatkan profesionalisme guru yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah?


**B. Observasi**

No.	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Interaksi Edukatif	
2.	Mengamati secara langsung Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dalam Membangun Interaksi Edukatif	


**C. Dokumentasi**

No.	Hal-hal yang didokumentasikan	Keterangan	
		Ada	Tidak ada
1.	Sejarah Singkat Berdirinya SMP Islam Purbolinggo		
2.	Visi Dan Misi SMP Islam Purbolinggo		
3.	Kondisi SMP Islam Purbolinggo		
4.	Struktur Organisasi SMP Islam Purbolinggo		

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing

  
Dr. Zuhari, M.Pd  
NIP. 196210611219890311006

Metro, 10 Mei 2024  
Peneliti

  
Anas Luthiana Rahmawati  
NPM. 2001010003

## Lampiran 5. Surat Pra Survey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2643/In.28/J/TL.01/05/2023  
 Lampiran : -  
 Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,  
 KEPALA SEKOLAH SMP ISLAM  
 PURBOLINGGO  
 di-  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **ANAS LUTFIANA RAHMAWATI**  
 NPM : 2001010003  
 Semester : 6 (Enam)  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
 MEMBANGUN INTERAKSI PEMBELAJARAN DI SMP  
 ISLAM PURBOLINGGO


untuk melakukan prasurvey di SMP ISLAM PURBOLINGGO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.


*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



## Lampiran 6. Surat Balasan Pra Survey



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
**SMP ISLAM PURBOLINGGO**  
LAMPUNG TIMUR  
STATUS TERAKREDITASI B



Alamat: Jl. KH.Hasyim Asyari Taman Fajar Kec. Purbolinggo Lampung Timur KodePos 34192  
Telp. (0725) 7631139 Email: smpislampbl@gmail.com

---

Nomor : 420 / 114 / 11 SK.03 / SMP Is./ 2023  
Lampiran :  
Perihal : Pemberian Izin Prasurvey

Kepada Yth;  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro  
Di –  
Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**  
Dengan Hormat,  
Dalam rangka memenuhi surat suadari Nomor ; Tentang Permohonan Izin Prasurvey Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro di SMP Islam Purbolinggo.

Dengan ini, memberikan izin kepada:


Nama : Anas Lutfiana Rahmawati  
NPM : 2001010003  
Semester : 6 (Enam)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Interaksi Pembelajaran Di SMP Islam Purboinggo.

Untuk dapat melaksanakan tugasnya melaksanakan Kegiatan Prasurvey di SMP Islam Purbolinggo.

Demikian surat persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wallahul Muwafiq Ila Aqwamith Thriq**  
**Wassalamu'alaikum wr. wb.**

Purbolinggo, 12 Juni 2023  
Kepala SMP Islam Purbolinggo



**ANDRIAN PRIBADI, S.Pd.**

## Lampiran 7. Surat Izin research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2486/In.28/D.1/TL.00/05/2024  
 Lampiran : -  
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
 KEPALA SMP ISLAM PURBOLINGGO  
 di-  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2485/In.28/D.1/TL.01/05/2024, tanggal 30 Mei 2024 atas nama saudara:

Nama : **ANAS LUTFIANA RAHMAWATI**  
 NPM : 2001010003  
 Semester : 8 (Delapan)  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMP ISLAM PURBOLINGGO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP ISLAM PURBOLINGGO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN INTERAKSI EDUKATIF DI SMP ISLAM PURBOLINGGO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.


*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 30 Mei 2024  
 Wakil Dekan Akademik dan  
 Kelembagaan,




**Dra. Isti Fatonah MA**  
 NIP 19670531 199303 2 003

## Lampiran 8. Surat Balasan Izin Research



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
**SMP ISLAM PURBOLINGGO**  
LAMPUNG TIMUR  
STATUS TERAKREDITASI B



Alamat: Jl. KH. Hasyim Asyari Taman Fajar Kec. Purbolinggo Lampung Timur KodePos 34192  
Telp. (0725) 7631139 Email: smpislampbi@gmail.com

---

Nomor : 420 / 081 / 11 SK.03 / SMP Is. / 2024  
Lampiran :  
Perihal : Pemberian Penerimaan Research

Kepada Yth;  
Dekan Akademik dan Kelembagaan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*  
Dengan Hormat,  
Menindaklanjuti surat dari Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tertanggal 30 Mei 2024 Nomor : B-2485/In.28/D.1/TL.01/05/2024 perihal Izin Research, dengan identitas sebagai berikut :



Nama : Anas Lutfiana Rahmawati  
NPM : 2001010003  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Kami menerima dan tidak keberatan mengizinkan mahasiswa tersebut di atas untuk melaksanakan Research di SMP Islam Purbolinggo.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wallahul Muwafiq Ila Aqamith Thriq*  
*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Purbolinggo, 4 Juni 2024  
Kepala SMP Islam Purbolinggo

  
  
 WAIY SURYADI, S.Pd.Mat



## Lampiran 9. Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-2485/In.28/D.1/TL.01/05/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : ANAS LUTFIANA RAHMAWATI  
NPM : 2001010003  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk:
1. Mengadakan observasi/survey di SMP ISLAM PURBOLINGGO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN INTERAKSI EDUKATIF DI SMP ISLAM PURBOLINGGO".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 30 Mei 2024

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003



## Lampiran 10. Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-459/ln.28/S/U.1/OT.01/05/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : ANAS LUTFIANA RAHMAWATI  
NPM : 2001010003  
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2001010003

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 31 Mei 2024

Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP.19750505 200112 1 002

## Lampiran 11. Surat Keterangan Bebas Pustaka Program Studi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

---

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111*  
*Website: [ftk.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam](http://ftk.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam); Telp. (0725) 41507*

---

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
 No: B-1943/In.28.1/J/PP.00.9/04/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa:

Nama : Anas Lutfiana Rahmawati  
 NPM : 2001010003

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 25 April 2024  
 Ketua Program Studi PAI  
 Muhammad Ali, M.Pd.I  
 NIP. 19780314 200710 1 003



## Lampiran 12. Surat Keterangan Bebas Plagiasi

### SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anas Lutfiana Rahmawati

Npm : 2001010003

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Interaksi Edukatif di SMP Islam Purbolinggo”** adalah bukan plagiasi dan memiliki tingkat plagiasi kurang dari 25%.

Apabila dikemudian hari skripsi saya merupakan plagiat, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya dan dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

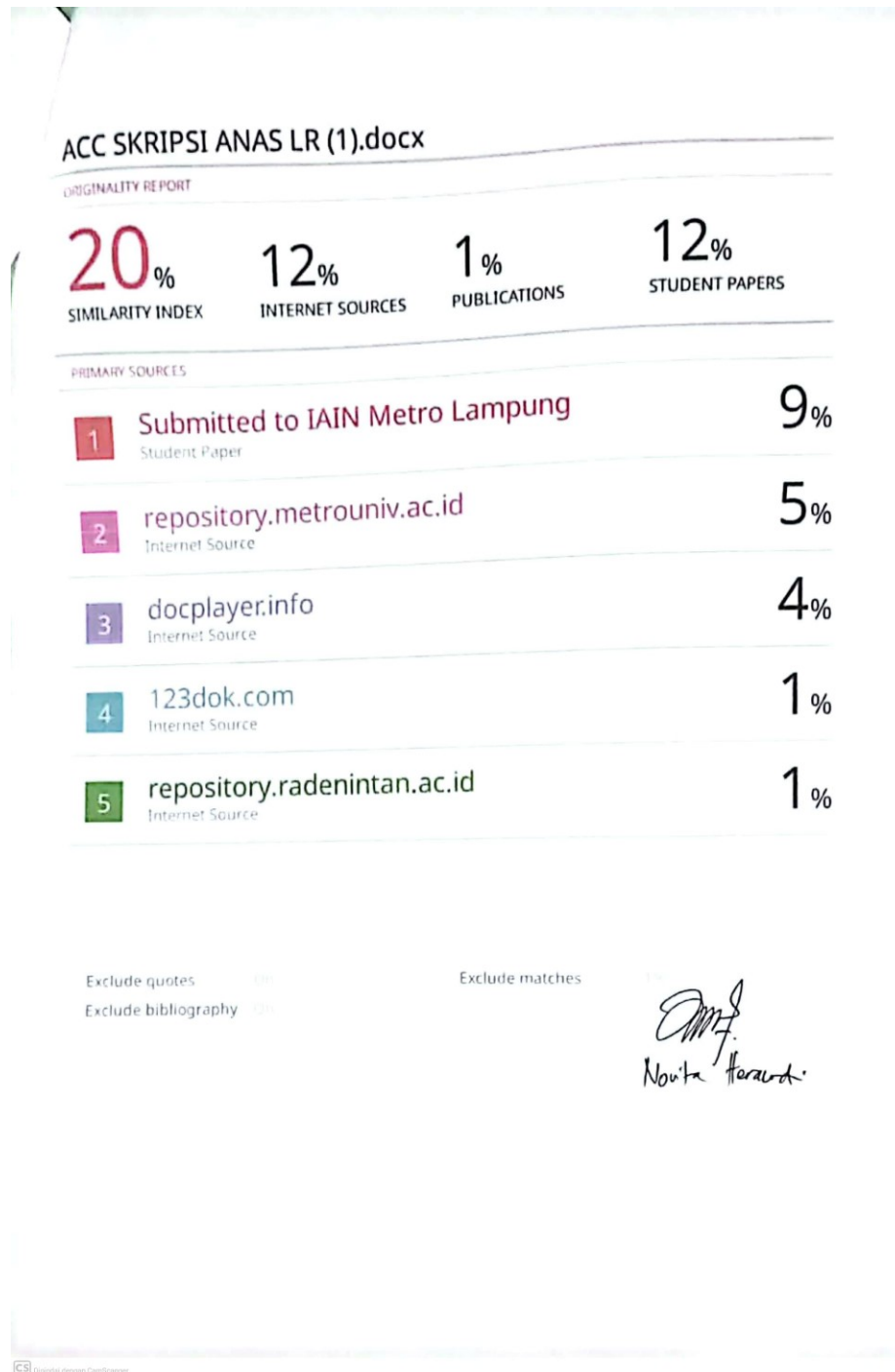
Metro, 11 Juni 2024

Yang Membuat Pernyataan



Anas Lutfiana Rahmawati  
NPM. 2001010003

### Lampiran 13. Hasil Turnitin



## HASIL WAWANCARA

### Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Islam Purbolinggo

Nama Informan : Agus Riyanto S. Ag

Tanggal : 03 Juni 2024

Tempat : SMP Islam Purbolinggo

N	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	<p>Bagaimana Bapak/Ibu menilai efektivitas Bapak/Ibu sebagai seorang fasilitator dalam pembelajaran, dan apakah langkah-langkah yang Bapak/Ibu ambil untuk terus meningkatkan diri Anda dalam peran ini?</p>	<p>Sebagai fasilitator, guru memiliki peran dalam memberikan pelayanan yang dapat memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru juga harus memiliki kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi yang baik dengan peserta didik, agar mereka cepat menangkap pesan yang disampaikan, serta meningkatkan motivasi belajar.</p> <p>Saat pembelajaran saya selalu berusaha</p>

		<p>memberikan pelayanan yang baik dengan cara memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jika belum paham dengan materi yang disampaikan sehingga siswa tidak sungkan untuk berinteraksi dengan saya, selain itu sekolahan juga sudah memberikan fasilitas untuk belajar seperti bukucetak.</p>
2	<p>Bagaimana Bapak/Ibu mengelola waktu dan sumber daya di kelas untuk memastikan efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran agar interaksi edukatif terbangun?</p>	<p>Saya selalu berusaha untuk mengelola dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin, yakni dengan memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan jadwal. Saya juga berusaha mengelola kelas dengan menyediakan kondisi belajar yang kondusif dan mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, yakni dengan menggunakan metode atau gaya mengajar yang menarik perhatian siswa sehingga siswa paham dan tidak bosan untuk mengikuti</p>

		pembelajaran serta siswa tidak akan malas untuk melakukan interaksi pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3	<p>Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa siswa terlibat aktif selama demonstrasi, dan bagaimana Bapak/Ibu menangani pertanyaan atau kebingungan yang mungkin timbul?</p>	<p>Agar siswa selalu terlibat dan aktif, dalam pembelajaran saya selalu berusaha untuk memperbanyak praktik langsung dibandingkan hanya teori, karena jika melakukan praktik maka siswa akan aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Selain itu terkadang saya juga melakukan diskusi kelompok dan Tanya jawab agar semua siswa ikut terlibat dalam pembelajaran.</p>
4	<p>Bagaimana Bapak/Ibu mengelola konflik yang mungkin timbul di antara siswa atau antara siswa dan guru dengan bijaksana dan adil?</p>	<p>Menjadi seorang guru harus bisa menjadi penengah tidak berat sebelah, mampu melakukan pendekatan dengan siswa dan selalu mendampingi siswa.</p> <p>Dalam pembelajaran saya selalu mengusahakan untuk selalu adil kepada semua siswa, apabila ada konflik saya</p>



		<p>juga ikut serta untuk mencari jalan keluar dan membantu menyelesaikannya.</p>
5	<p>Ketika anak didiknya dihadapkan oleh rintangan rintangan yang menyebabkan kegagalan dalam melakukan penyesuain diri, apa yang Bapak/Ibu hendak lakukan dalam perspektif guru sebagai pembimbing?</p>	<p>Sebagai seorang guru harus bisa membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga menjadi individu yang mandiri dan produktif.</p> <p>Dalam pembelajaran saya terus mengusahakan untuk memberikan dorongan dan semangat untuk semua siswa agar siswa terus semangat belajar dan mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan rasa percaya diri.</p>
6	<p>Apastrategi Bapak/Ibu untuk memotivasi siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran dan bagaimana Bapak/Ibu</p>	<p>Yang saya lakukan yaitu memotivasi siswa untuk selalu berusaha karena usaha tidak pernah mengkhianati hasil, dan berani bertanya ketika belum faham</p>

	<p>mengevaluasi kemajuan belajar siswa?</p>	<p>dengan pembelajaran.</p> <p>Adapun cara saya mengevaluasi penilaian dalam pembelajaran yakni dengan memberikan soal tes tertulis baik esay ataupun pilihan ganda untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai pengetahuan, keterampilan atau materi yang sudah diberikan.</p> <p>Kemudian evaluasi dalam bentuk nontes yang digunakan untuk mengevaluasi tingkah laku seperti sikap, interaksi dalam proses pembelajaran dan sebagainya. Apabila ada siswa yang melanggar aturan ataupun tidak mengikuti tes terkadang saya beri hukuman dengan menghafal surat pendek.</p>
7	<p>Agar kontribusi siswa dalam pembelajaran terbentuk, apa yang Bapak/Ibu guru lakukan?</p>	<p>Cara yang saya lakukan untuk membuat siswa mampu berkontribusi dalam pembelajaran yaitu dengan diselingi bercanda ketika menyampaikan materi dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-</p>

		<p>hari, terkadang saya juga membuat game lempar pesawat yang berisikan pertanyaan seputar materi yang sedang kita bahas bersama.</p>
--	--	---

## HASIL WAWANCARA

### Dengan Kepala Sekolah SMP Islam Purbolinggo

Nama Informan : May Suryadi, S.Pd. Mat

Tanggal : 03 Juni 2024

Tempat : SMP Islam Purbolinggo

N	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Bagaimana upaya Bapak/Ibu sebagai kepala sekolah dalam memberikan pendidikan yang terbaik untuk siswa?	Upaya yang dilakukan agar siswa mendapatkan pendidikan yang baik yakni dengan memberikan arahan untuk semua guru bukan hanya guru PAI, kemudian guru akan menyampaikan kepada siswa sehingga siswa akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan pelayanan yang terbaik, serta memberikan fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman dan buku cetak untuk belajar.  Adapun upaya yang saya lakukan agar guru

		<p>guru bisa menjadi lebih baik yakni dengan cara memberi petunjuk, mendorong semangat kerja, menegakkan disiplin, memberikan berbagai usaha lainnya sehingga guru dalam melaksanakan tugas mengikut iarahan yang telah ditetapkan dalam petunjuk, peraturan atau pedoman yang telah ditetapkan.</p>
2	<p>Bagaimanacara Bapak/Ibu dalam meningkatkan profesionalisme guru yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah?</p>	<p>Memang menjadi seorang guru harus bisa professional mengelola kelas dan harus selalu ditingkatkan, untuk meningkatkan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan melakukan pelatihan mengenai pemanfaatan teknologi dimana saat ini guru sebagai tenaga professional harus memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi agar tidak tertinggal serta dapat bersaing dengan guru lain.</p>

## HASIL WAWANCARA

### Dengan Siswa SMP Islam Purbolinggo

Nama Informan : Diva

Kelas : VIII A

Tanggal : 03 Juni 2024

Tempat : SMP Islam Purbolinggo

N	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Apakah guru sudah memberikan fasilitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan?	Ya, guru PAI dan sekolah sudah memberikan fasilitas dalam pembelajaran buku cetak, papan tulis, spidol dll. Guru PAI juga selalu berusaha melayani kami sehingga kami mudah untuk berkomunikasi.
2	Apakah guru sudah mengelola kelas dengan baik sehingga interaksi	Menurut saya guru PAI bisa menghidupkan suasana belajar sehingga kita sebagai siswa berani

	edukatif terbentuk?	untuk berinteraksi langsung dengan bapak.
3	Saat proses pembelajaran berlangsung guru memberikan waktu untuk siswa bertanya?	Iya, Guru PAI memberikan kesempatan bertanya untuk siswa yang mungkin masih kurang faham dengan materi yang disampaikan.
4	Apakah guru sudah melibatkan diri dalam membantu memecahkan permasalahan yang ada?	Menurut saya guru PAI sudah melibatkan dirinya untuk selalu membantu menyelesaikan jika terdapat masalah dan bisa bersikap tegas.
5	Apakah guru sudah membimbing siswa dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami?	Ya guru PAI selalu membimbing dan memberikan wawasan kepada kita untuk lebih maju.
6	Apakah guru selalu memberikan motivasi dan melakukan evaluasi dalam pembelajaran?	Menurut saya guru PAI selalu memberikan motivasi agar kita lebih terbuka dan semangat untuk belajar, dan selalu memberikan evaluasi diakhir pembelajaran.

7	Apakah guru sudah memberikan umpan agar siswa terlibat dan berkontribusi dalam pembelajaran sehingga interaksi edukatif terbentuk?	Menurut saya guru PAI mampu menarik perhatian ketika pembelajaran diselingi dengan game, karena saya pribadi lebih tertarik dan berani untuk terus bertanya langsung dengan guru ketika belum faham.
---	--	--

Nama Informan : Ayu

Kelas : VIII A

Tanggal : 03 Juni 2024

Tempat : SMP Islam Purbolinggo

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Apakah guru sudah memberikan fasilitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan?	Memang guru PAI selalu memberikan kesempatan untuk bertanya ketika ada yang belum paham ,walaupun terkadang masih ada siswa yang sungkan untuk bertanya dan kurang memperhatikan dalam



		pembelajaran
2	Apakah guru sudah mengelola kelas dengan baik sehingga interaksi edukatif terbentuk?	Iya guru PAI mengelola kelas dengan membuat pembelajaran menjadi seru sehingga kami tidak bosan
3	Apakah guru sudah melibatkan diri dalam membantu memecahkan permasalahan yang ada?	Memang guru PAI tidak pernah lupa untuk memberikan kesempatan bertanya bahkan hamper semua guru memberikan kesempatan untuk bertanya kembali kalau ada yang masih bingung dengan materi pada hari itu.
4	Apakah guru sudah melibatkan diri dalam membantu memecahkan permasalahan yang ada?	Iya guru PAI selalu membantu dan tidak pernah membiarkan begitu saja kalau terdapat konflik di dalam kelas.
5	Apakah guru sudah membimbing siswa dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang	Guru PAI dan guru lainnya kerap memberikan bimbingan agar siswa tidak salah jalan dan selalu membantu menyelesaikan permasalahan yang aada.

	dialami?	
6	Apakah guru selalu memberikan motivasi dan melakukan evaluasi dalam pembelajaran?	Ya, guru PAI selalu memotivasi dan melakukan evaluasi dengan memberikan soal tentang materi yang sudah dijelaskan.
7	Apakah guru sudah memberikan umpan agar siswa terlibat dan berkontribusi dalam pembelajaran sehingga interaksi edukatif terbentuk?	Guru PAI bisa memberikan umpan yang baik dengan mengadakan game, jadi kita tidak bosan dalam pembelajaran.

Nama Informan : Elsa

Kelas : VIII A

Tanggal : 03 Juni 2024

Tempat : SMP Islam Purbolinggo

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Apakah guru sudah memberikan fasilitas	Sepertinya guru PAI sudah memberikan fasilitas dan pelayanan dalam

	pembelajaran sesuai dengan kebutuhan?	pembelajaran sehingga membuat kami mudah untuk berinteraksi.
2	Apakah guru sudah mengelola kelas dengan baik sehingga interaksi edukatif terbentuk?	Memang guru PAI selalu tepat waktu dan sesuai aturan tapi tidak membuat kita jadi malas untuk mengikuti pembelajaran karena menurut saya beliau seru dalam mengajar.
3	Apakah guru sudah melibatkan diri dalam membantu memecahkan permasalahan yang ada?	Ya guru PAI selalu melakukan Tanya jawab untuk siswa yang masih kurang paham, walaupun terkadang tidak ada siswa yang bertanya tetapi beliau selalu memberikan kesempatan untuk bertanya.
4	Apakah guru sudah melibatkan diri dalam membantu memecahkan permasalahan yang ada?	Saya merasa guru PAI selalu ikut andil ketika ada salah satu siswa yang bermasalah dan membuat kegaduhan dalam pembelajaran.
5	Apakah guru sudah membimbing siswa dalam membantu	Menurut saya guru PAI sudah memberikan bimbingan karena memang sudah tugas guru harus

	menyelesaikan permasalahan yang dialami?	membimbing siswa walaupun masih banyak siswa yang susah untuk diberikan bimbingan ataupun arahan.
6	Apakah guru selalu memberikan motivasi dan melakukan evaluasi dalam pembelajaran?	Semua guru melakukan evaluasi dan kebanyakan dengan menggunakan tes soal pilihan ganda dan esai.
7	Apakah guru sudah memberikan umpan agar siswa terlibat dan berkontribusi dalam pembelajaran sehingga interaksi edukatif terbentuk?	Menurut saya guru PAI bisa menarik perhatian karena tidak banyak guru yang bisa bermain sambil belajar.

Nama Informan : Lintang

Kelas : VIII A

Tanggal : 03 Juni 2024

Tempat : SMP Islam Purbolinggo

N	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Apakah guru sudah memberikan fasilitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan?	Guru PAI selalu asik dalam pembelajaran sehingga kami juga senang untuk melakukan interaksi dengan beliau.
2	Apakah guru sudah mengelola kelas dengan baik sehingga interaksi edukatif terbentuk?	Bapak mengelola pembelajaran dengan baik tapi masih ada siswa yang kurang memperhatikan
3	Apakah guru sudah melibatkan diri dalam membantu memecahkan permasalahan yang ada?	Saya rasa guru PAI dan guru lainnya sama ,selalu memberikan kesempatan untuk bertanya kembali jika masih ada yang bingung atau ingin mencari tahu lebih dalam tentang materi pertemuan saat itu.
4	Apakah guru sudah melibatkan diri dalam membantu memecahkan permasalahan yang ada?	Sudah, guru PAI sudah melibatkan dan mampu melakukan pendekatan dengan siswa jadi siswa berani untuk menyampaikan keluhan kesah ataupun permasalahan yang ada.

5	Apakah guru sudah membimbing siswa dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami?	Benar guru PAI memberikan bimbingan bahkan beliau juga membantu jika terdapat permasalahan dan selalu memberi semangat bahkan motivasi untuk siswanya.
6	Apakah guru selalu memberikan motivasi dan melakukan evaluasi dalam pembelajaran?	Iya, bukan hanya mengevaluasi pengetahuan biasanya bapak juga memberikan evaluasi kepada siswa yang berperilaku kurang baik dengan cara memberikan hukuman yang ringan seperti menghafal surat pendek.
7	Apakah guru sudah memberikan umpan agar siswa terlibat dan berkontribusi dalam pembelajaran sehingga interaksi edukatif terbentuk?	Tidak semua guru bisa belajar sambil bercanda tapi guru PAI bisa melakukan itu semua sehingga kita berani untuk berinteraksi dan bertanya kepada bapak.

Nama Informan : Nindy

Kelas : VIII A

Tanggal : 03 Juni 2024

Tempat : SMP Islam Purbolinggo

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Apakah guru sudah memberikan fasilitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan?	Sekolah sudah memberikan fasilitas untuk pembelajaran dan guru PAI juga selalu memberikan arahan sehingga kami mudah untuk mengikuti pembelajaran.
2	Apakah guru sudah mengelola kelas dengan baik sehingga interaksi edukatif terbentuk?	Menurut saya bapak sudah mengelola pembelajaran dan menarik perhatian walaupun masih ada siswa laki yang tidak memperhatikan bapak tetapi bapak selalu menegur agar siswa bisa tertib ketika belajar.
3	Apakah guru sudah	Bukan hanya guru PAI tapi guru lain

	melibatkan diri dalam membantu memecahkan permasalahan yang ada?	juga seperti itu memberikan kesempatan untuk bertanya dan akan menjelaskan kembali jika masih ada yang belum mengerti.
4	Apakah guru sudah melibatkan diri dalam membantu memecahkan permasalahan yang ada?	Ya, guru PAI mampu mengambil perhatian siswa sehingga siswa tidak takut untuk menyampaikan unek unek yang dirasakannya.
5	Apakah guru sudah membimbing siswa dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami?	Kami tidak pernah lepas dari bimbingan guru PAI dan guru lainnya karena sudah seharusnya guru membimbing dan membuat siswa mampu untuk berkembang.
6	Apakah guru selalu memberikan motivasi dan melakukan evaluasi dalam pembelajaran?	Menurut saya guru PAI sudah memberikan evaluasi baik tes maupun non tes sehingga guru bisa mengetahui materi mana yang masih belum dimengerti oleh siswanya.
7	Apakah guru sudah	Ya, menurut saya guru PAI bisa



	memberikan umpan agar siswa terlibat dan berkontribusi dalam pembelajaran sehingga interaksi edukatif terbentuk?	memberikan umpan sehingga kita terpancing dan ikut antusias bahkan belajar dengan penuh semangat ketika diadakan game yang sudah ada pertanyaanya.
--	--	--

**HASIL OBSERVASI**  
**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN**  
**INTERAKSI EDUKATIF DI SMP ISLAM PURBOLINGGO**

No	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi
1	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Interaksi Edukatif di SMP Islam Purbolinggo	Peran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun interaksi edukatif di SMP Islam Purbolinggo yakni sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru sebagai Sumber Belajar dan Fasilitator</li> <li>2. Guru sebagai Pengelola</li> <li>3. Guru sebagai Demonstartor</li> <li>4. Guru sebagai Pemimpin</li> <li>5. Guru sebagai Pembimbing</li> <li>6. Guru sebagai Motivator dan Evaluator</li> </ol>
2	Mengamati Secara Langsung Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Membangun Interaksi Edukatif di SMP Islam	Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membangun interaksi edukatif yakni sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor Pendukung</li> </ol> Pihak sekolah seperti kepala sekolah,

	Purbolinggo	<p>guru, kurikulum, sarana dan prasarana.</p> <p>Sarana dan prasarana di sekolah seperti buku-buku yang tersedia di perpustakaan.</p> <p>Kemudian lingkungan social seperti keluarga dan teman sebaya juga dapat memberikan dukungan moral, saran, dan inspirasi untuk meningkatkan semangat belajar.</p> <p>2. Faktor Penghambat</p> <p>Berasal dari diri siswa itu sendiri, karena setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda dan tidak bisa disamakan sehingga menjadi salah satu problem dalam membangun interaksi edukatif.</p>
--	-------------	--

## HASIL DOKUMENTASI

### PERAN GURUPENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN INTERAKSI EDUKATIF DI SMP ISLAM PURBOLINGGO

No.	Hal-hal yang didokumentasikan	Keterangan	
		Ada	Tidak ada
1.	Sejarah Singkat Berdirinya SMP Islam Purbolinggo	✓	
2.	Visi Dan Misi SMP Islam Purbolinggo	✓	
3.	Kondisi SMP Islam Purbolinggo	✓	
4.	Struktur Organisasi SMP Islam Purbolinggo	✓	

<p style="text-align: center;"><b>Wawancara Kepala Sekolah SMP Islam Purbolinggo</b></p>	<p style="text-align: center;"><b>Wawancara Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam</b></p>
	
<p style="text-align: center;"><b>Wawancara kepada Diva Siswi Kelas VIII A</b></p>	<p style="text-align: center;"><b>Wawancara kepada Ayu Siswi Kelas VIII A</b></p>
	
<p style="text-align: center;"><b>Wawancara kepada Elsa Siswi Kelas VIII A</b></p>	<p style="text-align: center;"><b>Wawancara kepada Lintang Siswi Kelas VIII A</b></p>



**Wawancara kepada Nindy Siswi Kelas  
VIII A**



**Proses Pembelajaran Mata Pelajaran  
Pendidikan Agama Islam**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Anas Lutfiana Rahmawati, lahir di Tulang Bawang pada tanggal 08 Januari 2002. Tinggal bersama orang tua di desa Tambah Luhur, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur. Penulis merupakan anak pertama dan terakhir dari pasangan Bapak Sukatno dan Ibu Kasiah.

Penulis telah menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK Pertiwi Tambah Luhur, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Tambah Luhur. Selanjutnya penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Purbolinggo dan melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Purbolinggo. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya kejenjang Perguruan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dari tahun 2020.